



**DINAMIKA STRUKTURAL DAN SPASIAL EKONOMI
DI KABUPATEN/KOTA BLITAR TAHUN 2010 – 2018**

SKRIPSI

Oleh:

Eny Dwi Lestari

Nim. 160810101034

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**DINAMIKA STRUKTURAL DAN SPASIAL EKONOMI
DI KABUPATEN / KOTA BLITAR TAHUN 2010 - 2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan
memperoleh gelar sarjana ekonomi

Oleh

**ENY DWI LESTARI
NIM. 160810101034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Basuki dan Ibunda Mistri yang tercinta;
2. Guru – guru sejak Taman Kanak - kanak hingga Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh keiklasan dan kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan akan datang bersama kesabaran,
jalan keluar akan datang bersama kesulitan dan
kemudahan itu bersama kesusahan.”

– *Rasulallah SAW* –

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri
atas segalanya.”

– *Magdalena Neuner* –

“Jangan pergi mengikuti ke mana jalan akan berujung.
Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

– *Ralph Waldo Emerson* –

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Dwi Lestari

Nim : 160810101034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Struktural dan Spasial Ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar Tahun 2010 - 2018” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2020
Yang menyatakan,

Eny Dwi Lestari
Nim. 160810101034

SKRIPSI

**DINAMIKA STRUKTURAL DAN SPASIAL EKONOMI
DI KABUPATEN/KOTA BLITAR
TAHUN 2010 – 2018**

Oleh

Eny Dwi Lestari

Nim. 160810101034

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Aisah Jumiati, S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

**TANDA PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Dinamika Struktural dan Spasial Ekonomi di Kabupaten /
Kota Blitar Tahun 2010 – 2018
Nama Mahasiswa : Eny Dwi Lestari
NIM : 160810101034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 27 Maret 2020

Pembimbing I,



Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 19680926 199403 2 002

Pembimbing II,



Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.
NIP. 19810330 200501 1 003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1
Ekonomi Pembangunan



Dr. Herman Cahyo Diarto, S.E, M.P.
NIP. 19720713 199903 1 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

DINAMIKA SRUKTURAL DAN SPASIAL EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA BLITAR TAHUN 2010 – 2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eny Dwi Lestari
NIM : 160810101034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

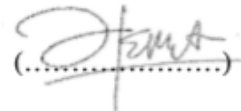
Yang telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

23 Maret 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji :

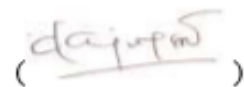
Ketua : Dr. Herman Cahyo Diarto, S.E, M.P.
NIP. 19720713 199903 1 001



Sekretaris : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001



Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E.
NIP. 19780616 200312 2 001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakutas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

Dinamika Struktural dan Spasial Ekonomi di Kabupaten / Kota Blitar
Tahun 2010 - 2018

Eny Dwi Lestari

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Dinamika struktural ekonomi adalah perubahan struktur ekonomi yang dikarenakan oleh penurunan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika struktural perekonomian dan letak konsentrasi sektor – sektor ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota Blitar. Metode analisis yang digunakan adalah Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Location Quention* (LQ), *Shift – Share* Estaban Marquillas, konsentrasi rasio dan herfindahl index. Berdasarkan hasil analisis, diketahui telah terjadi pergeseran struktural ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar dari sektor primer ke sektor tersier, namun meski demikian sektor primer masih menjadi sektor unggulan. Dari hasil herfindahl index disimpulkan bahwa untuk konsentrasi spasial ekonomi sektor primer dikembangkan di Kecamatan Ponggok, Kademangan, Gandusari dan Panggungrejo. Sektor sekunder dan tersier dikembangkan di Kecamatan Kepanjenkidul, Sananwetan, Sukorejo dan Kanigoro.

Kata kunci: Dinamika struktural, konsentrasi sektor, MRP, LQ, *Shift - Share* Estaban Marquillas, kosentrasi rasio, herfindahl index.

Eny Dwi Lestari

Department of Economics and Development Studies

Faculty of Economics and Bussines University of Jember

ABSTRACT

Structural dynamics of the economy is the change in economic structure caused by a decrease in the sector contribution to GDP. This study aims to determine the structural dynamics of the economy and the location of sector concentration economic sector in Blitar. The analytical method used is Growth Ratio Model, analysis Location Quotient (LQ), Shift – Share Estaban Marquillas, concentration ratio and index Herfindahl. Based on the analysis, it is known there has been a structural shift in the economy in Blitar from primary sector to tertiary sector, but even then primary sector is still the dominant sector. The results concluded that the herfindahl index for the spatial concentration of the primary sector of the economy developed in the district Ponggok, Kademangan, Gandusari and Panggunrejo.

Key words: Structural dynamics, concentration of sector, MRP, LQ, SS Estaban Marquillas, Concentration of ratio, index Herfindahl.

RINGKASAN

Dinamika Struktural dan Spasial Ekonomi di Kabupaten / Kota Blitar Tahun 2010 - 2018; Eny Dwi Lestari; 160810101034; 2020; 91 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui beberapa indikator, indikator utama untuk mengukur pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan keberhasilan kinerja selama periode tertentu umumnya per tahun. Indikator yang lainnya adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita, dan pergeseran struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dipengaruhi oleh sektor unggulan daerah yang dapat dikembangkan dan mempunyai nilai kompetitif sehingga dapat mengekspor ke luar daerah. Suatu sektor ekonomi yang bernilai kompetitif, berdaya saing tinggi perlu spesialisasi dengan kata lain konsentrasi spasial untuk mengembangkan sektor-sektor yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan pergeseran struktural ekonomi. Pergeseran struktural merupakan fenomena yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang, dimana struktur perekonomian yang awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju struktur perekonomian yang bersifat modern dan didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Tujuan penelitian untuk menganalisis dinamika struktural perekonomian dan menentukan wilayah pengembangan konsentrasi sektor- sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar dilihat dari kontribusi nilai Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Blitar Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2010-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Blitar. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis model rasio pertumbuhan, *location*

question, analisis *shift share* *estaban marquillas*, konsentrasi rasio dan indeks herfindahl.

Hasil perhitungan analisis rasio pertumbuhan menunjukkan bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi yang ditandai dengan tingginya peranan kontribusi sektor sekunder dan tersier daripada peranan kontribusi sektor primer. Hasil analisis *Location Quentiont* (LQ) menunjukkan pergeseran basis dari sektor primer yaitu pertanian, peternakan, dan penggalian menuju sektor tersier yaitu sektor jasa, dengan nilai LQ sektor primer lebih kecil dibandingkan sektor tersier. Hasil analisis *Shift Share* Estaban Marqillas tentang daya saing sektoral menunjukkan 5 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten/Kota Blitar yaitu sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis konsentrasi rasio menyatakan bahwa Kecamatan Ponggok, Kademangan, Nglegok, dan Gandusari merupakan letak konsentrasi sektor primer. Sektor sekunder dan tersier kebanyakan terkonsentrasi di wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan yakni Kecamatan Kanigoro, Sananwetan, Sukorejo dan Kepanjenkidul.

Dengan demikian, wilayah yang perlu dikembangkan berdasarkan kontribusi sektoralnya yaitu Kecamatan Ponggok sebagai sektor pertanian, di Kecamatan Kademangan sentra peternakan, di Kecamatan Gandusari sentra pertanian, perkebunan, di Kecamatan Panggungrejo sentra peternakan dengan kata lain daerah ini dikembangkan sebagai sektor primer. Sedangkan di Kecamatan Kepanjenkidul, Sananwetan, Sukorejo dan Kanigoro dapat dikembangkan sektor sekunder dan tersier seperti perdagangan dan jasa.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Struktural dan Spasial Ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar Tahun 2010 - 2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Aisah Jumiati, S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, dan motivasi untuk segera lulus dan telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu mengarahkan penelitian saya, memberikan nasehat, motivasi, kritik, ide serta saran dalam menyusun tugas akhir yang baik, dengan penuh kesabaran dan keiklasan;
3. Bapak Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P selaku Koordinator Program Studi (S1) Ekonomi Pembangunan
4. Ibu Dr. Riniati, M.P, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis serta membantu kelancaran administrasi sampai akhir penyelesaian skripsi ini;

7. Orang tua terbaik, Ayahanda Basuki dan Ibunda Mistri yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
8. Teman – teman EP angkatan 2016, yang telah memberikan segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis;
9. Teman – teman kelompok KKN 255 Desa Dawuhan, Krejengan, Probolinggo, terima kasih atas suka duka selama 45 hari dan kekeluargaan kalian;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Demikian, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 30 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Masalah.....	10
1.4 Manfaat	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Perubahan Struktural Ekonomi.....	11
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	14
2.1.3 Teori – Teori Spasial Ekonomi	20
2.1.4 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kebijakannya.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Konseptual	28
BAB. 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.1.1 Jenis Penelitian	30

3.1.2	Unit Penelitian	30
3.1.3	Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2	Jenis dan Sumber Data	32
3.3	Metode Analisis.....	32
A.	Model Rasio Pertumbuhan (MRP).....	32
B.	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	34
C.	Analisis <i>Shif – Share Estabien Marquillas</i>	35
A.	Analisis Konsentrasi Rasio (CR4)	38
B.	Metode <i>Hirschman – Herfindahl Index (HHI)</i>	38
3.4	Definisi Operasional	39
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1.	Gambaran Umum Wilayah	41
4.2.1	Letak Geografis	41
4.2.2	Kondisi Demografis Blitar.....	43
4.2.3	Kondisi Perekonomian	44
4.2.	Hasil Penelitian	47
4.2.1	Hasil MRP	47
4.2.2	Hasil <i>Location Quotient</i>	50
4.2.3	Hasil <i>Shift Share Estaban Marquillas</i>	53
4.2.4	Hasil Rasio Konsentrasi (CR4)	54
4.2.5	Hasil <i>Hirschman – Herfindahl Index (HHI)</i>	65
4.3.	Pembahasan	73
BAB 5.	PENUTUP	87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Blitar Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2010-2016.....	3
Tabel 2.	Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Blitar Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2011-2016.....	4
Tabel 3.	Distribusi Industri Besar dan Sedang Di Blitar pada 2017 dan 2018.....	5
Tabel 4.	Model Zone (Struktur Kawasan Perkotaan) Error! Bookmark not defined.	
Tabel 5.	Matrik Peta Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 6.	Perkembangan PDRB Kabupaten dan Kota Blitar Tahun 2010 – 2018 Atas Dasar Harga Berlaku(ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan(ADHK) 2010	45
Tabel 7.	Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010 – 2018 (persen).....	46
Tabel 8.	Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten / Kota Blitar Tahun 2010 – 2018.....	48
Tabel 9.	Rata – Rata Hasil Analisis <i>Location Quention</i> Kabupaten/Kota Blitar Tahun 2010 – 2018.....	51
Tabel 10.	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> tentang Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi di Kabupaten / Kota Blitar Tahun 2010 - 2018	53
Tabel 11.	Ranking Rasio Konsentrasi berdasarkan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Peternakan	55
Tabel 12.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Pertambangan dan Penggalian	56
Tabel 13.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Industri Pengolahan.....	57
Tabel 14.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air Bersih	57
Tabel 15.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Konstruksi dan Real Estate... ..	58
Tabel 16.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Perdagangan	59
Tabel 17.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Hotel dan Rumah Makan	60
Tabel 18.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Transportasi dan Pergudangan .	60

Tabel 19.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Informasi dan Komunikasi..... ..	61
Tabel 20.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Keuangan dan Asuransi	62
Tabel 21.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Jasa Pendidikan.....	63
Tabel 22.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Jasa Kesehatan	63
Tabel 23.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Jasa Kemasyarakatan	64
Tabel 24.	Ranking Rasio Konsentrasi Sektor Jasa Lainnya.....	65
Tabel 25.	Hasil IHH	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Kabupaten / Kota Blitar Tahun 2013 – 2015	2
Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier.....	6
Gambar 3. Model Pertumbuhan Dua Sektor Arthur Lewis.....	12
Gambar 4. Perubahan Struktur Ekonomi Dalam Proses Pembangunan Ekonomi (suatu ilustrasi)	14
Gambar 5. Kerangka Konseptual	29
Gambar 6. Peta Kabupaten Blitar.....	41
Gambar 7. Peta Kota Blitar	42
Gambar 8. Piramida Penduduk Kabupaten Blitar Tahun 2015	44

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

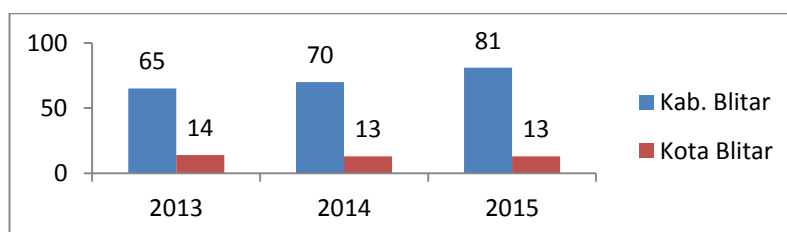
Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan aspek ekonomi terhadap kehidupan sosial semata (Wiratama, Diartho, & Prianto, 2018). Pembangunan daerah yang berhasil memicu perekonomian meningkat yang ditandai dengan peningkatan pada sektor – sektor ekonomi sehingga pada jangka panjang terjadilah perubahan struktur (Lolos, Pakasi, & Talumingan, 2020). Perekonomian wilayah yang baik diwujudkan dengan tingginya konsumsi masyarakat dan juga investasi swasta maupun publik (Firmansyah & Muta'ali, 2019). Perkembangan kota tidak dapat dilepaskan dari upaya percepatan pembangunan negara sedang berkembang (Nugroho & Triyono, 2016). Fenomena transformasi struktural yang tidak seimbang yang terjadi di Indonesia menghasilkan pendapatan ketidaksamaan. Masalah ketimpangan pendapatan terjadi karena perbedaan sektoral yang berbeda pertumbuhan.

Sektor pertanian memiliki jumlah pekerja yang relatif besar sementara nilainya kontribusi terhadap PDB akan menyebabkan produktivitas yang lebih rendah daripada sektor ini. Ini berdampak pada rendah penghasilan yang diperoleh dari bekerja di sektor pertanian. Ini berbeda dengan sektor industri, yang telah berkontribusi pada pembentukan PDB yang relatif tinggi dengan sejumlah kecil pekerja, otomatis pekerja di sektor ini memiliki tingkat upah yang lebih tinggi. Perbedaan dalam pendapatan sektoral ini level selanjutnya akan memicu ketimpangan pendapatan tinggi (Ardiansyah, Diartho, & Lestari, 2020)

Proses transformasi mendorong struktur ekonomi dari sektor pertanian dengan produktifitas rendah di wilayah pedesaan menuju sektor industri dan jasa dengan produktifitas lebih tinggi di wilayah perkotaan. Sektor industri (sekunder) merupakan sektor dengan tingkat produktifitas yang tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah tinggi dan dapat menciptakan kesejahteraan

masyarakat secara ekonomi (Arifin, 2006). Sektor industri tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor pertanian di negara sedang berkembang dalam jangka panjang (Arsyad, 1999).

Pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten / Kota Blitar salah satunya dapat dilihat dari perkembangan jumlah industrinya yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Seperti diketahui bersama jumlah industri yang ada di Kabupaten/Kota Blitar pada tahun 2013 sampai 2015 untuk industri manufaktur besar dan sedang perlahan meningkat sebanyak 79 unit pada 2013, 83 pada 2014 dan 94 unit pada tahun 2015. Dari banyaknya jumlah industri maka, penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Dengan demikian sektor industri memiliki potensi yang sangat penting untuk dikembangkan.



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Kabupaten / Kota Blitar Tahun 2013 – 2015

Pergeseran ekonomi terjadi karena ada pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memerlukan proses panjang untuk didapat hasil yang baik hal ini perlu dilihat dalam kurun waktu panjang pula. Ditinjau dari struktur perekonomiannya hingga tahun 2016 Kabupaten Blitar masih bercorak agraris. Hal ini tercermin dari besarnya pangsa kategori lapangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang sebesar 35,31 persen pada tahun 2016 (BPS Kabupaten Blitar, 2019). Sedangkan di Kota Blitar sampai tahun 2016 kontribusi yang tinggi secara berturut turut dari sektor tersier, sekunder, dan terakhir sektor primer(BPS Kota Blitar 2019). Keterbatasan Kota Blitar dalam sumber daya alam ditunjukkan dengan kontribusi PDRB dari sektor primer sangat kecil sebesar 3,24 persen di tahun 2016.

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB ADHB Kota Blitar Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2010-2016

Kat ego ri	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.88	3.80	3.63	3.53	3.47	3.40	3.24
B	Pertambangan dan Penggalian	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
C	Industri Pengolahan	9.46	9.34	9.28	9.22	9.34	9.49	9.42
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.08	0.07	0.06	0.06	0.06	0.06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.24	0.21	0.19	0.17	0.16	0.15	0.14
F	Konstruksi	7.31	7.28	7.38	7.47	7.80	7.72	7.78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22.63	23.13	23.22	23.32	23.15	23.36	23.85
H	Transportasi dan Pergudangan	3.89	3.92	3.87	3.94	4.07	4.12	4.17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.41	4.46	4.56	4.59	4.80	4.99	5.20
J	Informasi dan Komunikasi	11.68	11.69	11.51	11.29	10.83	10.49	10.45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9.26	9.33	9.95	10.46	10.72	10.93	11.05
L	Real Estate	3.91	3.93	3.84	3.87	3.76	3.74	3.69
M, N	Jasa Perusahaan	0.93	0.90	0.84	0.81	0.77	0.74	0.73
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.07	7.84	7.82	7.49	6.96	6.60	6.37
P	Jasa Pendidikan	6.47	6.50	6.70	6.88	7.10	7.16	7.03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.76	1.82	1.85	1.87	1.92	1.91	1.89
R,S, T,U	Jasa lainnya	6.01	5.75	5.27	5.01	5.08	5.13	4.91
PDRB		100	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kota Blitar(2017), diolah.

Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB ADHB Kabupaten Blitar Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2011-2016

Kategori	Lapangan Usaha / Industri	2011	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35,00	35,08	35,25	35,87	36,38	35,31
B	Pertambangan dan Penggalian	4,60	4,27	4,10	4,42	4,27	4,17
C	Industri Pengolahan	13,59	12,95	12,82	12,75	12,83	12,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi	8,67	8,89	8,96	9,13	8,68	9,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,47	17,06	17,20	16,73	16,88	17,44
H	Transportasi dan Pergudangan	1,18	1,15	1,16	1,19	1,20	1,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,82	0,87	0,85	0,86	0,87	0,91
J	Informasi dan Komunikasi	5,31	5,15	5,21	4,93	4,90	4,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,00	2,26	2,31	2,32	2,30	2,33
L	Real Estate	1,89	1,83	1,81	1,74	1,79	1,79
M, N	Jasa Perusahaan	0,36	0,35	0,35	0,33	0,33	0,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,85	3,84	3,64	3,32	3,25	3,26
P	Jasa Pendidikan	3,96	4,05	4,12	4,17	4,12	4,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,71	0,74	0,75	0,77	0,76	0,74
R, S, T, U	Jasa lainnya	1,49	1,42	1,37	1,37	1,37	1,34
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kab. Blitar, 2017

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Sektor primer di Kabupaten Blitar mulai tahun 2015 mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari 36,38 persen menjadi 35,31 persen pada 2016. Sedangkan, sektor sekunder yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sempat mengalami penurunan kontribusi di tahun 2014 namun dengan cepat mampu kembali memberikan kenaikan kontribusi sebesar 17,44 persen pada tahun 2016. Kategori penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Blitar selanjutnya masih ditempati sektor sekunder pula yaitu, sektor Industri Pengolahan sebesar 12,88 persen; dan Kategori Konstruksi sebesar 9,23 persen. Sedangkan peranan kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen.

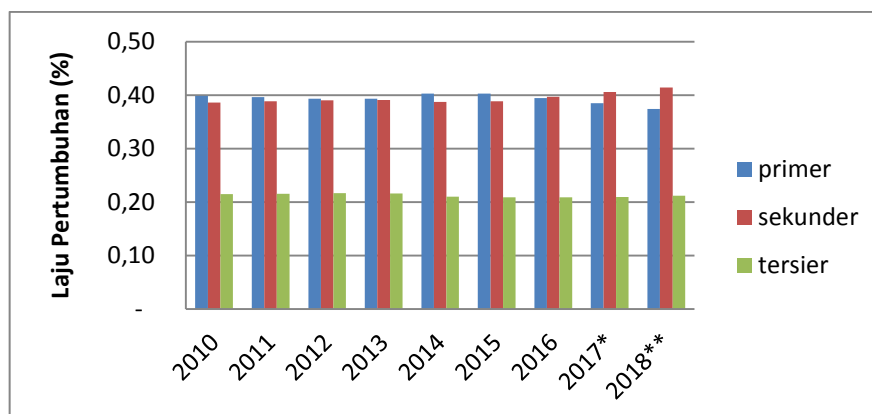
Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi dilihat dari peningkatan dan penurunan kontribusi sektor dari pertanian ke non pertanian dan dari sektor industri ke jasa. Di Kabupaten Blitar penyerapan tenaga kerja dari unit usaha industri pada 2017 – 2018 mengalami peningkatan. Dari jumlah industri sebanyak 33.527 unit mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 131.020 orang, dengan nilai investasi total sebanyak 2.819 juta serta nilai produksi sebesar 9.153 juta. Sedangkan, di Kota Blitar juga sama mengalami peningkatan jumlah unit usaha industri dan tenaga kerja di tahun 2017 – 2018 dengan jumlah industri sebanyak 7.747 unit mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 30039 orang, dengan nilai investasi total pada 2017 sebanyak 642 juta serta nilai produksi sebesar 2035 juta. Berdasarkan fenomena ini tidak mengherankan jika peran sektor industri manufaktur semakin penting dalam berkembangnya perekonomian suatu Negara termasuk juga Indonesia (Saputra, Jumiati, & Prianto, 2015).

Tabel 3. Distribusi Industri Besar dan Sedang Di Blitar pada 2017 dan 2018

Uraian	Kabupaten Blitar		Kota Blitar	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Unit Usaha Industri	33527	33565	7747	7778
Tenaga Kerja	131020	131487	30039	30171
Investasi	2819	2831	642	644
Nilai Produksi	9153	9253	2035	2045

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, 2019

Persebaran pusat – pusat ekonomi, sektor pertanian dan penggalian (primer), sektor industri (sekunder), dan jasa (tersier) dipengaruhi oleh adanya agglomerasi yaitu pengelompokan berbagai sektor yang sejenis pada satu kawasan untuk memudahkan pengembangan sektor. Menurut Robinson, ada dua pendekatan pusat pertumbuhan yakni pendekatan fungsional dan geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan merupakan sekelompok usaha atau kegiatan ekonomi lainnya yang terkonsentrasi pada suatu daerah dan memiliki hubungan yang dinamis, dan saling mendorong sehingga mempengaruhi perekonomian daerah maupun daerah belakangnya. Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi dengan banyak fasilitas sehingga menjadi pusat daya tarik bagi berbagai macam dunia usaha (Tarigan, 2010:128-129).



Sumber: BPS, Kabupaten Blitar

Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier

Laju pertumbuhan ekonomi sektor primer meskipun masih relatif stabil, namun selama tahun 2016 – 2018 laju pertumbuhannya mengalami penurunan secara berturut – turut sebesar 3,94 persen, 3,84 persen, dan 3,74 persen. Selanjutnya, sektor sekunder dengan perlahan menunjukkan peningkatan laju pertumbuhan sejak tahun 2014 hingga 2018, dari 3,86 persen naik menjadi 4,14 persen. Sedangkan sektor tersier masih relatif stabil berkontribusi pada PDRB.

Turunnya kontribusi sektor primer utamanya subsektor pertanian di Kabupaten / Kota Blitar yang di klaim oleh Rusdarmaji kepala bidang tanaman pangan, hortikultura dan penyuluhan dari Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Pemkot Blitar menyatakan sektor pertanian yang diakui sebagai penyangga pangan daerah lain di Blitar Raya, penurunannya disebabkan oleh setiap tahunnya terjadi penurunan luas lahan pertanian, hal ini dikarenakan lahan pertanian beralih fungsi sebagai lahan tempat tinggal dan bangunan industri.

Perubahan struktur ekonomi terjadi akibat dari adanya pertumbuhan ekonomi (Amir & Nazara, 2005). Kuncoro (Sun'an, 2015:65) menjelaskan bahwa perubahan struktur merupakan fenomena yang dihadapi oleh negara sedang berkembang, dimana struktur perekonomian yang awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju struktur perekonomian yang bersifat modern dan didominasi oleh sektor industri dan jasa. Sedangkan menurut Todaro, terjadinya dinamika struktural di bidang ekonomi disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Menurunnya pangsa sektor primer (pertanian, pertambangan);
2. Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri);

3. Meningkatnya kontribusi sektor tersier (jasa) sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Chenery menjelaskan, dalam teori pola pembangunan bahwa seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri. Dari sisi tenaga kerja menurut Lewis akan terjadi proses pengalihan tenaga kerja, dari sektor pertanian ke industri, meski pergeseran tersebut masih tertinggal (*lag*) dibandingkan proses perubahan struktur itu sendiri. Akibat *lag* maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja pada proses transformasi struktural.

Pembangunan ekonomi mengakibatkan perubahan sektoral dalam jangka panjang. Perubahan yang dimaksudkan, pertanian menuju industri, dari industri menuju jasa atau sektor primer ke sekunder, sektor sekunder ke tersier. Transformasi perubahan sektoral merupakan rangkaian dinamika yang saling terkait satu dengan lainnya dalam *aggregate demand*, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), dan *aggregate supply* untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan ekonomi murni dilihat dari makro-sektoral dan keruangan (spasial) menyatakan kontribusi sektor – sektor produksi (lapangan usaha) dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) perekonomian Indonesia dari tahun 1990 masih agraris kini sudah berstruktur industrial. Namun, struktur ekonomi Indonesia secara makro-sektoral kenyataannya masih bersifat dualistis. Dari segi penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian hingga kini masih merupakan sektor utama sumber kehidupan rakyat (Dumairy, 1996).

Clark (Sukirno, 2010:143), pada penelitiannya memperoleh data statistik tenaga kerja yang bekerja di sektor primer, sekunder dan tersier bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka semakin kecil peranan sektor pertanian akan tetapi peranan sektor industri semakin besar. Selanjutnya, Nasoetion (1991) mengatakan bahwa dinamika transformasi struktural adalah gejala alamiah yang harus dialami oleh setiap perekonomian yang sedang tumbuh.

Menurut Hill dalam (Amir & Nazara, 2005) transformasi struktural pada periode 1966–1992 dengan obyek penelitian perekonomian Indonesia menunjukkan, bahwa transformasi di Indonesia dinilai sangat terlalu cepat. Hal ini ditandai dengan sumbangan sektor pertanian terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) telah menyusut hingga kurang dari setengahnya pada tahun 1966 dan tahun 1992 sumbangannya tinggal 36 persen. Penurunan ini diikuti dengan kenaikan sumbangan sektor industri sebesar 35 persen lebih besar dari nilainya pada pertengahan dekade 1960-an.

Kondisi perekonomian nasional seperti gejala pasar dunia dan krisis keuangan Negara – Negara Eropa mempengaruhi perekonomian daerah. Terlebih perekonomian daerah dihadapkan pada tantangan dimana perekonomian global dan liberalisasi perdagangan dunia, antara lain diberlakukannya kawasan perdagangan bebas *Asean Free Trade Area*(AFTA) yang telah mulai tahun 2003, serta diberlakukannya masyarakat ekonomi Asean (MEA) sejak tahun 2015.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar diketahui bahwa jumlah industri kecil menengah (IKM) telah menunjukkan capaian yang positif selama kurun waktu 2011 – 2015 yaitu 8.700 IKM pada tahun 2011, 8.854 IKM tahun 2012, 8.946 IKM tahun 2013, 18.869 IKM tahun 2014, dan 20.000 IKM tahun 2015 (Pemerintah Kabupaten Blitar, 2017). Pertumbuhan jumlah IKM menunjukkan keberhasilan Pemerintah Kabupaten Blitar dalam mengendalikan penyelenggaraan perekonomian kerakyataan dengan baik dan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian disimpulkan bahwa sektor industri (sekunder) mulai mendominasi di wilayah Kota/Kabupaten Blitar. Dan oleh karena itu perlu dibentuklah tata ruang spasial wilayah untuk suatu pengembangan sektor – sektor mulai dari sektor primer (pertanian, penggalian), sektor sekunder (industri), dan sektor tersier (jasa) di Blitar.

Rencana tata guna lahan merupakan ekspresi kehendak lingkungan masyarakat mengenai bagaimana seharusnya pola tata guna lahan suatu lingkungan pada masa yang akan datang. Dalam rencana itu ditentukan daerah-daerah yang akan digunakan bagi berbagai jenis, kepadatan dan intensitas kategori penggunaan, misalnya penggunaan untuk pemukiman, perdagangan, industri dan

berbagai kebutuhan umum. Di dalam suatu rencana tata guna lahan biasanya tercantum naskah uraian dan beberapa peta. Di dalam uraiannya terkandung kebijaksanaan-kebijaksanaan, sedangkan peta-peta menggambarkan penerapan rencana pada ruang yang tersedia. Rencana tata kelola lahan berkaitan dengan pengadaan transportasi, utilitas umum; seperti listrik, gas dan air; berbagai macam prasarana masyarakat dan masalah - masalah khusus yang membutuhkan perhatian, misalnya pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Di Kabupaten / Kota Blitar dengan karakteristik daerah dataran rendah menjadikan Blitar memiliki potensi ekonomi cukup beragam. Rencana tata ruang wilayah (RTRW) memberikan arahan spasial pengelolaan lahan yang ditetapkan berdasarkan potensi tiap – tiap daerah sehingga hal ini akan mendorong produktivitas dan juga keunggulan sektor dari Blitar. Pada Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2011 – 2031 baik Kabupaten maupun Kota Blitar bertujuan menciptakan Blitar sebagai Kawasan Agroindustri dan Pariwisata yang berbasis keharmonisan lingkungan serta memantapkan keseimbangan pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan kajian khusus mengenai keterkaitan antara dinamika struktural dan pola spasial ekonomi di Kabupaten / Kota Blitar berdasarkan sektor – sektor ekonomi yang dimiliki. Sehingga, penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai referensi pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah khususnya untuk mengembangkan daerah di Kabupaten/Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator keberhasilan ekonomi pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam jangka panjang akan mendorong terjadinya perubahan struktural ekonomi dan pemusatan pengembangan sektor ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika struktural perekonomian di Kabupaten / Kota Blitar pada tahun 2010 – 2018 ?

2. Bagaimana dinamika spasial konsentrasi sektor – sektor ekonomi di Kabupaten / Kota Blitar ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dinamika struktural perekonomian di Kabupaten / Kota Blitar selama tahun 2010 – 2018.
2. Untuk mengetahui dinamika spasial konsentrasi sektor – sektor ekonomi yang ada di Kabupaten / Kota Blitar.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai bahan bacaan mahasiswa
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pembelajaran khususnya terhadap ekonomi perwilayahan.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan permasalahan dinamika struktural dan sektor potensial dalam perekonomian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan argumentasi dan mengimplemantasikan materi yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai sarana pertimbangan pengambilan keputusan untuk pengembangan wilayah

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

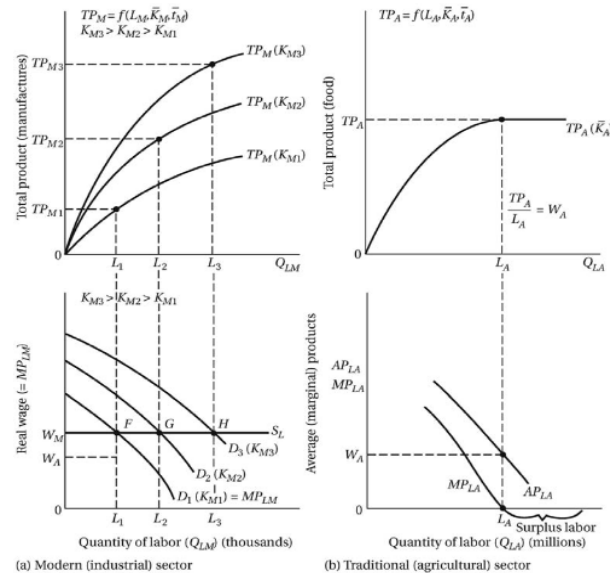
2.1.1 Teori Perubahan Struktural Ekonomi

Perubahan ekonomi dalam jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern yang didominasi sektor non primer, khususnya industri manufaktur dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Weiss, 1998). Sedangkan menurut Sadono (1985:75) dalam proses pembangunan ekonomi bahwa struktur ekonomi akan mengalami perubahan. Perubahan struktur perekonomian yang dimaksudkan yaitu sektor pertanian produksinya mengalami perkembangan yang lebih lambat dari perkembangan produksi nasional, sedangkan tingkat tambahan produksi sektor industri lebih cepat dari pada tingkat pertambahan produksi nasional dan tidak adanya perubahan dalam peranan sektor jasa – jasa dalam produksi nasional berarti bahwa tingkat perkembangan sektor jasa – jasa adalah sama dengan tingkat perkembangan produksi nasional. Ada dua teori utama yang umum digunakan dalam menganalisis perubahan struktural ekonomi, yakni dari industrialisasi Artur Lewis (teori migrasi) dan Hollis Chenery (teori transformasi struktural).

a. Teori Artur Lewis

Pada Teori Artur Lewis membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di pedesaan dan perkotaan (*urban*). Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara terbagi menjadi dua, yaitu (1) perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian. Pertumbuhan penduduk pedesaan yang tinggi, menyebabkan kelebihan *supply* tenaga kerja, dan karena perekonomian sifatnya subsisten masyarakatnya juga berada pada kondisi subsisten (Tambunan, 2001:59). *Over supply* tenaga kerja ditandai dengan nilai produk marginalnya nol dan tingkat upah riil yang rendah, dan (2) perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama, sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat

penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Pandangan Lewis ini memberikan inspirasi, bahwa pembangunan sektor industri harus didorong lebih cepat lagi pertumbuhannya agar dapat mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan di wilayah pusat pertanian / pedesaan (Prianto, 2011).



Gambar 3. Model Pertumbuhan Dua Sektor Arthur Lewis

Lewis mengasumsikan 2 hal tentang sektor pertanian. Pertama, surplus tenaga kerja diartikan diartikan (MP_{LA}) adalah 0. Kedua, semua pekerja pedesaan membagi sama output agar upah rill pedesaan ditentukan oleh rata – rata bukan produk marginal tenaga kerja (seperti yang akan menjadi kasus di sektor modern). Produk Marginal dari (L_A) pekerja adalah 0, seperti pada gambar diatas oleh karena itu asumsi surplus tenaga kerja diterapkan kepada seluruh pekerja yang kelebihan (L_A) (Wuryani, 2015).

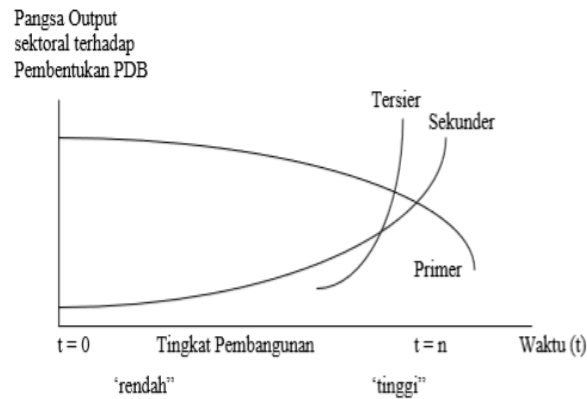
Analisa Lewis (dalam Sukirno, 1978; 3018 – 311) menjelaskan perlunya pembangunan seimbang ditekankan kepada penunjukan keuntungan yang akan diperoleh dari terciptanya interdependensi yang efisien diantara berbagai sektor, yaitu diantara sektor pertanian dan sektor industri, dan diantara sektor dalam negeri dan luar negeri. Menurut Lewis, akan banyak masalah jika pembangunan hanya dipusatkan pada satu sektor saja. Tanpa adanya keseimbangan pembangunan diantara berbagai sektor, berbagai corak kestabilan dan gangguan terhadap

kelancaran kegiatan ekonomi akan timbul. Akhirnya, akan memperlambat proses pembangunan.

Dengan terhambatnya pembangunan tersebut dapat menghambat perubahan struktur perekonomian. Hal ini yang sengaja di jelaskan oleh Arthur Lewis maksudnya dalam melakukan pembangunan harus seimbang melibatkan berbagai sektor dan antara sektor satu dengan lainnya harus saling mendukung dengan demikian maka sektor yang potensial akan menyerap tenaga kerja yang banyak. Hal ini akan menjadi motivasi seseorang untuk bekerja disektor tersebut. Model dua sektor Arthur Lewis memusatkan perhatian utamanya pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output dan penyerapan tenaga kerja pada sektor modern. Pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja dimungkinkan oleh adanya perluasan output sektor modern. Kecepatan perluasan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sangat tergantung pada tingkat investasi di bidang industri dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern (Romli, Mohammad Saedy. Hutagaol, Manuntun Parulian. Priyarsono, 2016).

b. Teori H. Chenery

Kerangka transformasi struktural dari Hollis Chenery, dikenal dengan teori "*Pattern of Development*" yang memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di LDCs yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (subsisten) ke sektor industri sebagai mesin utama penggerak pertumbuhan ekonomi (Suwarni, 2006). Menurut Chenery dan Syrquin dari hasil penelitiannya sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang membawa perubahan dalam pola permintaan konsumen dari penekanan pada makanan dan barang – barang kebutuhan pokok lain ke berbagai macam barang – barang manufaktur dan jasa, akumulasi kapital fisik, dan manusia (SDM), perkembangan kota – kota dan industri – industri di urban bersamaan dengan proses migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan, dan penurunan laju pertumbuhan penduduk dan *family size* yang semakin kecil, struktur perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula didominasi sektor pertanian dan / sektor pertambangan menuju ke sektor non primer, khususnya industri (Tambunan, 2001;61).



Gambar 4. Perubahan Struktur Ekonomi Dalam Proses Pembangunan Ekonomi (suatu ilustrasi)

Transformasi struktural dapat dilihat pada perubahan pangsa nilai output atau nilai tambah dari setiap sektor di dalam pembentukan pendapatan nasional. Berdasarkan hasil studi dari Chenery dan Syrquin (1975) dalam Tambunan (2003:72), perubahan pangsa tersebut dalam periode jangka panjang menunjukkan suatu pola kontribusi output dari pertanian terhadap pembentukan PDB mengecil, sedangkan pangsa PDB dari industri manufaktur dan jasa mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan PDB atau pendapatan nasional per kapita.

Indikator penting kedua untuk mengukur pola perubahan struktur ekonomi adalah distribusi kesempatan kerja yang menurut sektor. Dengan pola yang sama seperti dalam gambar diatas, pada tingkat pendapatan per kapita yang rendah (tahap “awal” pembangunan ekonomi), sektor – sektor primer merupakan kontributor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tingkat pendapatan perkapita yang tinggi (tahap “akhir”), sektor – sektor sekunder, terutama industri menjadi sangat penting dalam penyediaan kesempatan kerja (Suwarni, 2006).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi (Tarigan, 2005:46). Pada penelitian kali ini dari berbagai banyaknya teori mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah penulis hanya fokus pada teori pertumbuhan jalur cepat yang di sinergikan dan teori basis.

a. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang Disinergikan

Teori pertumbuhan jalur cepat (turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson (1955). Setiap Negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian yang cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar yang lebih luas. Perkembangan struktur tersebut akan mendorong sektor lain untuk turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor – sektor adalah membuat sektor – sektor paling terkait dan saling mendukung sehingga pertumbuhan sektor yang satu mendorong sektor yang lain, begitu juga sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikan dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

b. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atau sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang berifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2004:53).

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis (Richardson, 1977:14). Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam

wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya berkurangnya aktifitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri- industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999:300). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

2.1.3 Teori Perencanaan Wilayah

Perencanaan Wilayah merupakan satu-satunya jalan yang terbuka untuk menaikkan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja (Jhingan, 2000). Menurut Glasson dalam buku Tarigan (2005) menyebutkan tipe-tipe perencanaan terdiri dari; physical planning and economic planning, allocative and innovative planning, multi or single objective planning dan indicative or imperative planning. Selanjutnya menurut Tarigan (2005) di Indonesia juga dikenal jenis topdown and bottom-up planning, vertical and horizontal planning, dan perencanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan yang tidak melibatkan masyarakat sama sekali. Uraian di atas masing-masing jenis itu dikemukakan sebagai berikut:

1. Physical planning and Economic planning. Perencanaan fisik (physical planning) adalah perencanaan untuk mengubah atau memanfaatkan struktur fisik suatu wilayah misalnya perencanaan tata ruang atau tata guna, perencanaan jalur transportasi/komunikasi, penyediaan fasilitas untuk umum, dan lain-lain. Perencanaan ekonomi (economic planning) berkenaan dengan perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dan langkah-langkah untuk memperbaiki tingkat kemakmuran suatu wilayah.

Perencanaan ekonomi didasarkan atas mekanisme pasar daripada perencanaan fisik yang lebih didasarkan atas kelayakan teknis.

2. **Allocative and Innovative Planning.** Perencanaan alokatif (alocative planning) berkenaan dengan menyukseskan rencana umum yang telah disusun pada level yang lebih tinggi atau telah menjadi kesepakatan bersama. Jadi, inti kegiatannya berupa koordinasi dan sinkronisasi agar sistem kerja untuk mencapai tujuan itu dapat berjalan secara efektif dan efisien sepanjang waktu. Dalam perencanaan inovatif (innovative planning), para perencana lebih memiliki kebebasan, baik dalam menetapkan target maupun cara yang ditempuh untuk mencapai target tersebut. Perencanaan inovatif juga berlaku apabila ada kegiatan baru yang perlu dibuat prosedur atau sistem kerjanya, yang selama ini belum ada.
3. **Perencanaan Bertujuan Jamak versus Perencanaan Bertujuan Tunggal.** Perencanaan dapat mempunyai dan sasaran tunggal atau jamak. Perencanaan bertujuan tunggal apabila sasaran yang hendak dicapai adalah sesuatu yang dinyatakan dengan tegas dalam perencanaan itu dan bersifat tunggal. Perencanaan bertujuan jamak adalah perencanaan yang memiliki beberapa tujuan sekaligus. Perencanaan ekonomi umumnya bertujuan jamak sedangkan perencanaan fisik ada yang bertujuan tunggal tetapi ada juga yang bertujuan jamak.
4. **Perencanaan Bertujuan Jelas Versus Perencanaan Bertujuan Laten.** Perencanaan bertujuan jelas adalah perencanaan yang dengan tegas menyebutkan tujuan dan sasaran dari perencanaan tersebut, yang sasarnya dapat diukur keberhasilannya. Perencanaan bertujuan laten adalah perencanaan yang tidak menyebutkan sasaran dan bahkan tujuannya pun kurang jelas sehingga sulit untuk dijabarkan. Tujuan perencanaan laten sering dikejar secara tidak sadar, misalnya ingin hidup lebih bahagia, kehidupan dalam masyarakat yang aman, nyaman, dan penuh dengan rasa kekeluargaan.

5. Perencanaan Indikatif Versus Perencanaan Imperatif.

Perencanaan indikatif adalah perencanaan di mana tujuan yang hendak dicapai hanya dinyatakan dalam bentuk indikasi, artinya tidak dipatok dengan tegas. Perencana imperatif adalah perencanaan yang mengatur baik sasaran, prosedur, pelaksana, waktu pelaksanaan, bahan-bahan, serta alat-alat yang dapat dipakai untuk menjalankan rencana tersebut.

6. Top Down Versus Bottom Up Planning.

Perencanaan model Top down dan bottom-up hanya berlaku apabila terdapat beberapa tingkat atau lapisan pemerintahan atau beberapa jenjang jabatan di perusahaan yang masing-masing tingkatan diberi wewenang untuk melakukan perencanaan. Perencanaan model up-down adalah apabila kewenangan utama dalam perencanaan itu berada pada institusi yang lebih tinggi di mana institusi perencana pada level yang lebih rendah harus menerima rencana atau arahan dari institusi yang lebih tinggi. Rencana dari institusi yang lebih tinggi tersebut harus dijadikan bagian rencana institusi yang lebih rendah. Umumnya terjadi adalah kombinasi antara kedua model tersebut. Akan tetapi dari rencana yang dihasilkan oleh kedua level institusi perencanaan tersebut, dapat ditentukan model mana yang lebih dominan. Apabila yang dominan adalah top-down maka perencanaan itu disebut sentralistik, sedangkan apabila yang dominan adalah bottom-up maka perencanaan itu disebut desentralistik.

7. Vertical Versus Horizontal Planning.

Vertical planning adalah perencanaan yang lebih mengutamakan koordinasi antar berbagai jenjang pada sektor yang sama. Model ini mengutamakan keberhasilan sektoral, jadi menekankan pentingnya koordinasi antar berbagai jenjang pada instansi yang sama. Horizontal planning menekankan keterkaitan antar berbagai sektor sehingga berbagai sektor itu dapat berkembang secara bersinergi. Horizontal planning melihat pentingnya koordinasi antar berbagai instansi pada level yang sama, ketika masing-masing instansi menangani kegiatan atau sektor yang

berbeda. Horizontal planning menekankan keterpaduan program antar berbagai sektor pada level yang sama. Antara kedua model perencanaan itu harus terdapat arus bolak-balik sehingga dihasilkan rencana yang baik.

8. Perencanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung Versus yang tidak melibatkan masyarakat. Perbedaan ini juga didasarkan atas kewenangan yang diberikan kepada institusi perencanaan yang sering kali terkait dengan luas bidang yang direncanakan. Perencanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung adalah apabila sejak awal masyarakat telah diberitahu dan diajak ikut serta dalam menyusun rencana tersebut. Perencanaan yang tidak melibatkan masyarakat adalah apabila masyarakat tidak dilibatkan sama sekali dan palingpaling hanya dimintakan persetujuan dari DPRD untuk persetujuan akhir.

Perencanaan wilayah di berbagai negara tidak sama, tergantung kepada kehidupan ekonomi dan masalah yang dihadapi. Secara historis setidaknya terdapat tiga pendekatan perencanaan wilayah (Jayadinata, 1999), yaitu:

1. Perencanaan wilayah yang memusatkan perhatiannya kepada masalah kota yang bersifat sosial. Pelaksanaannya meliputi perbaikan bagian kota yang keadaan yang telah rusak dan tidak memenuhi standar, pemugaran kota, pembuatan kota satelit untuk membantu meringankan kota industri yang terlalu padat penduduknya. Titik berat perencanaan wilayah semacam ini ditujukan pada kota yang besar dan wilayah sekelilingnya (hinterland) yang dapat menunjang kota dalam perencanaan kota dan wilayah.
2. Perencanaan wilayah yang memusatkan perhatiannya kepada wilayah yang penduduknya banyak menganggur dan dalam keadaan stagnasi industri (wilayah khusus). Dalam wilayah seperti ini, pemerintah perlu mengatur intensif pembiayaan, pengaturan rangsangan untuk prasarana industri, pengaturan konsesi pajak dan sebagainya, sehingga industri tertentu dapat berlokasi di wilayah itu.
3. Perencanaan wilayah yang memperhatikan wilayah pedesaan, dengan pengembangan tanah bagi sektor pertanian dan rekreasi (perencanaan

pedesaan dan wilayah). Hal ini dilakukan untuk memperkecil perbedaan kemakmuran antara pedesaan dan perkotaan.

2.1.4 Teori Spasial Ekonomi

a. Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Pole Theory*) dari Perroux

Teori ini dikembangkan oleh ahli ekonomi Perancis Francois Perroux pada tahun 1955. Inti dari teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak terjadi di sembarang tempat melainkan di lokasi tertentu yang disebut kutub pertumbuhan. Untuk mencapai tingkat pendapatan tinggi harus dibangun beberapa tempat pusat kegiatan ekonomi yang disebut dengan *growth pole* (kutub pertumbuhan).

Pandangan Perroux mengenai proses pertumbuhan adalah **teori tata ruang ekonomi**, dimana industri pendorong memiliki peran awal dalam membangun sebuah pusat pertumbuhan. Industri pendorong ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut;

1. Tingkat konsentrasi tinggi
2. Tingkat teknologi maju
3. Mendorong perkembangan industri di sekitarnya
4. Manajemen yang professional dan modern
5. Sarana dan prasarana yang sudah lengkap

Konsep *growth pole* dapat didefinisikan secara geografis dan fungsional. Secara geografis *growth pole* dapat digambarkan sebagai suatu lokasi yang memiliki fasilitas kemudahan sehingga menimbulkan daya tarik bagi berbagai kalangan untuk mendirikan berbagai macam usaha di daerah tersebut dan masyarakat senang memanfaatkan fasilitas tersebut. Sedangkan secara fungsional *growth pole* dapat diartikan sebagai suatu lokasi konsentrasi kelompok ekonomi (industri, bisnis, dll) yang mengakibatkan pengaruh ekonomi ke dalam maupun keluar wilayah tersebut.

Di Indonesia konsep *growth pole* juga diadopsi dalam strategi pembangunan wilayahnya. Sentralisasi dari kegiatan industri di kutub-kutub wilayah perkotaan telah menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan mengakibatkan banyak penduduk dari wilayah pedesaan untuk pindah ke kutub

kota. Terbatasnya pekerjaan yang ada di wilayah pedesaan mengakibatkan timbulnya urbanisasi penduduk desa menuju kota. Akibat dari urbanisasi maka kota-kota yang terkonsentrasi oleh kegiatan industri akan membentuk suatu wilayah yang metropolitan dan megaurban, seperti Jabotabek, Bandungraya dan sebagainya.

Akibat penerapan konsep *growth pole* yang diterapkan dalam strategi keruangan di Indonesia, yaitu adanya konsentrasi pertumbuhan kegiatan ekonomi pada ruang. Konsentrasi ini di satu sisi akan didapatkan efisiensi, tetapi di pihak lain bila konsentrasi semakin besar, efisiensi sebagai hasil dari *trickling down effect*, atau penetesan kesejahteraan pada wilayah sekitarnya ternyata tidak terjadi, bahkan sebaliknya terjadi *backwash effect*, penyapuan sumberdaya yang ada di sekitar kutub atau *pole* yang ada.

Konsentrasi kegiatan tersebut dan urbanisasi atau terjadinya *megaurban* ternyata tidak didukung oleh penyediaan fasilitas yang cukup di wilayah perkotaan. Hal ini diakibatkan karena adanya keterbatasan pemerintah dalam fasilitas tersebut. Karena jumlah penduduk yang ada di wilayah perkotaan melebihi kapasitas suatu kota. Pada akhirnya terjadi penurunan kualitas kehidupan di wilayah kutub (*pole*) maupun wilayah perkotaan, sehingga meningkatkan biaya sosial sebagai akibat *diseconomy scale*, seperti pencemaran air dan udara, marak pencurian dll.

b. Pola Tata Guna Lahan

Tata guna lahan (*land use*) adalah pengaturan penggunaan lahan yang mencakup penggunaan bumi baik di daratan maupun peruntukan bumi di lautan. Sedangkan penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud pembangunan secara optimal dan efisien. Penggunaan lahan merupakan cerminan hubungan keterkaitan antara sirkulasi dan kepadatan aktivitas / fungsi dalam kawasan. Setiap kawasan memiliki karakteristik penggunaan lahan yang berbeda, sesuai dengan daya tampungnya, kemudahan pencapaian, kondisi fisik alam, sistem transportasi dan penggunaan lahan individual (Jayadinata, 1999). Bila dilihat dari bentuk fisik ruang perkotaan

atau disebut morfologi kota adalah hasil bentukan kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik (Soetomo, 2005).

Bentuk fisik ruang kota menggambarkan struktur ruang yang sistematis terarah dan berkaitan secara fungsional sebagai refleksi spasial dari perkembangan atau pertumbuhan suatu wilayah. Elemen spasial kota adalah suatu dasar fisik suatu kota yaitu perwujudan dari kenampakan berupa bangunan – bangunan, jalur jalan, dan benda – benda lain yang mempengaruhi bentuk kota tersebut, dan dasar ekonomi (Cataneese dan Snyder dalam Hairudin, 2008).

2.1.5 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kebijakannya

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya – sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:108). Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk lebih baik, identifikasi pasar – pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005:19).

Pembangunan ekonomi daerah memiliki masalah pokok yang terletak pada penekanan terhadap kebijakan – kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan keputusan yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Perumusan kebijakan umum dan program pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan. Melalui kebijakan umum diperoleh program-program

yang saling terkait dan rasional dalam mendukung pencapaian indikator dan target sasaran yang ditetapkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Amir dan Suahasil Nazara (2005) yang berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur 1994 dan 2000: Analisis Input – Output”. Yang memiliki dua tujuan yaitu pertama, untuk menganalisis sektor unggulan (*key sektor*) dalam perekonomian Jawa Timur antara tahun 1994 dan 2000. Kedua, untuk mengidentifikasi perubahan struktur perekonomian Jawa Timur pada periode yang sama. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Input – Output dan *Multiplier Product Matrix* (MPM). Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran dalam beberapa sektor unggulan dan angka pengganda sektoral.

Penelitian berikutnya, oleh Adik Kurniawan Saputra, Aisah Jumiati, Fajar Wahyu Prianto yang berjudul “Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Kecil dan Menengah di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui letak dan sektor industri kecil menengah yang terkonsentrasi di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan CR4, LQ, dan Regresi Linear Berganda (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa konsentrasi spasial industri kecil menengah di Jawa Timur berada di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. Sedangkan subsektor unggulannya berada pada industri pengolahan kayu, industri makanan, minuman, tembakau, industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, dan produktifitas berpengaruh signifikan, sedangkan variabel upah dan tingkat persaingan berpengaruh tidak signifikan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Wahyu Andika, Teguh Hadi Priyono, dan Aisah Jumiati (2015) yang berjudul “Analisis Tingkat Pertumbuhan dan Potensi Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2008 – 2013. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki daerah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift-Share Estaban Marquillas*, Analisis *Overlay*, dan Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari analisis LQ terdapat empat sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Hasil analisis SS-EM sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa-jasa Hasil dari Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa-jasa.

Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Anita Roosmawarni dan Soekarnoto (2015) yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000 – 2010”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor – sektor ekonomi yang menjadi basis di masing – masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota baik secara sektoral maupun secara agregat terhadap Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan anatar alain analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *overlay* dan analisis *Shift Share*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang menjadi basis di hampir 30 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan cenderung mengalami perlambatan sebaliknya semua sektor tersier cenderung mangalami pertumbuhan yang positif. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi yang terjadi di 30 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tmur. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur sedang terjadi transformasi struktural yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan semakin meningkatnya peranan sektor jasa.

Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Ady Putra Tenggara (2015) yang berjudul “Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor – Sektor Unggulan di Kota Palu”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan dan pergeseran

struktur ekonomi Kota Palu, mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan Kota Palu dan untuk mengetahui wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Kota Palu. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Overlay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga alat analisis menunjukkan struktur perekonomian Kota Palu terjadi pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa lainnya. Dilihat berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya sektor yang dominan yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restotan, sektor keuangan persewaan jasa. Sektor negatifnya yaitu sektor penggalian, sektor listrik dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor jasa – jasa lainnya dan sektor yang tidak potensial adalah sektor pertanian.

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Agustino Landiyanto (2005) yang berjudul “Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Tinjauan Empiris di Kota Surabaya”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis LQ, Konsentrasi Ratio, *Ellison Glaeser Index* dan *Maurel Sedillot Index*. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri manufaktur di Kota Surabaya terkonsentrasi di Kecamatan Rungkut, Tandes dan Sawahan sedangkan subsektor unggulan Kota Surabaya adalah industri makanan, minuman dan tembakau serta industri logam, mesin dan peralatan.

Tabel 4. Matrik Peta Penelitian Terdahulu

No	Nama (tahun)	Judul	Tujuan	Himpunan Konsep	Metode Analisis	Hasil
1.	Hidayat Amir dan Suahasil Nazara (2005)	Analisis Perubahan Struktural Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis Input – Output	1. Menganalisis berbagai sektor unggulan di Jawa Timur antara tahun 1994 dan 2000. 2. Mengidentifikasi perubahan struktur perekonomian Jawa Timur antara tahun 1994 dan 2000	- Teori Perubahan Struktur - Teori Pertumbuhan Ekonomi - Kebijakan Ekonomi Sektoral	- Analisis Input – Output dan - <i>Multiplier Product Matrix</i>	Bahwa telah terjadi pergeseran dalam beberapa sektor unggulan dan angka pengganda sektoral.
2.	Adik Kurniawan Saputra, Aisah Jumiati, Fajar Wahyu Prianto (2015)	Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Industri Kecil Menengah di Jawa Timur	1. Mengetahui konsentrasi industri kecil menengah di Jawa Timur 2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi industri kecil menengah terkonsentrasi di Jawa Timur	- Strategi Pembangunan Daerah - Teori Perubahan Struktural Ekonomi - Pertumbuhan Ekonomi - Kebijakan Pembangunan	- Konsentrasi Rasio (CR4) - Location Quotient (LQ) - Regresi linear berganda (OLS)	Bahwa konsentrasi spasial industri kecil menengah di Jawa Timur berada di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. Sedangkan subsektor unggulannya berada pada industri pengolahan kayu, industri makanan, minuman, tembakau, industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit. Dari hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa 26tatisti jumlah tenaga kerja, dan produktifitas berpengaruh signifikan, sedangkan 26tatisti upah dan tingkat persaingan berpengaruh tidak

							signifikan.
3.	Gabriel Wahyu Andika, Teguh Hadi Priyono, dan Aisah Jumiati (2015)	Analisis Tingkat Pertumbuhan dan Potensi Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2008 – 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sektor potensial di Kabupaten Blitar tahun 2008 – 2013 2. Mengetahui sektor yang merupakan subsektor basis di Kabupaten Blitar tahun 2008 – 2013 3. Mengetahui sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi tahun 2008 – 2013 4. Mengetahui sektor yang dapat memacu pengembangan di Kabupaten Blitar tahun 2008 – 2013 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Perencanaan Pembangunan - Teori Pertumbuhan Ekonomi - Teori Pembangunan Ekonomi - Teori Keunggulan Komparatif - Teori Basis 	<ul style="list-style-type: none"> - Model Rasio Pertumbuhan (MRP) - Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) - Analisis <i>Shif-Share</i> Estaban Marquillas - Analisis <i>Overlay</i>, dan - Tipologi Klassen 	<p>Hasil dari analisis LQ terdapat empat sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Hasil analisis SS-EM sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa-jasa. Hasil dari Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa-jasa.</p>	
4.	Anita Roosmawarni dan Soekarnoto (2015)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000 – 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perubahan dan pergeseran struktur ekonomi Kota Palu, 2. Mengetahi sektor ekonomi yang menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Pertumbuhan Ekonomi - Teori Pembangunan Ekonomi - Teori Perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis <i>Location Quentiont</i> (LQ) - Model rasio Pertumbuhan (MRP) - Analisis <i>Overlay</i> 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang menjadi basis di hampir 30 kabupaten/kota di Provinsi</p>	

		sektor unggulan Kota Palu,	Struktural	-	Analisis <i>Shift Share</i>	Jawa Timur. Hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur sedang terjadi transformasi struktural yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan semakin meningkatnya peranan sektor jasa.
		3. Mengetahui wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Kota Palu				
5.	Ady Putra Tenggara (2015)	Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor – Sektor Unggulan di Kota Palu	1. Menganalisis perubahan dan pergeseran struktur ekonomi Kota Palu, 2. Mengetahi sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan Kota Palu 3. Mengetahui wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Kota Palu.	- Teori Pertumbuhan Ekonomi - Teori Pembangunan Ekonomi - Teori Perubahan Struktur Ekonomi	- Analisis <i>Shif – Share</i> - Analisis <i>Location Quentiont (LQ)</i> - Analisis <i>Overlay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga alat analisis struktur perekonomian Kota Palu terjadi pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa lainnya. Dilihat berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya sektor yang dominan yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restotan, sektor keuangan

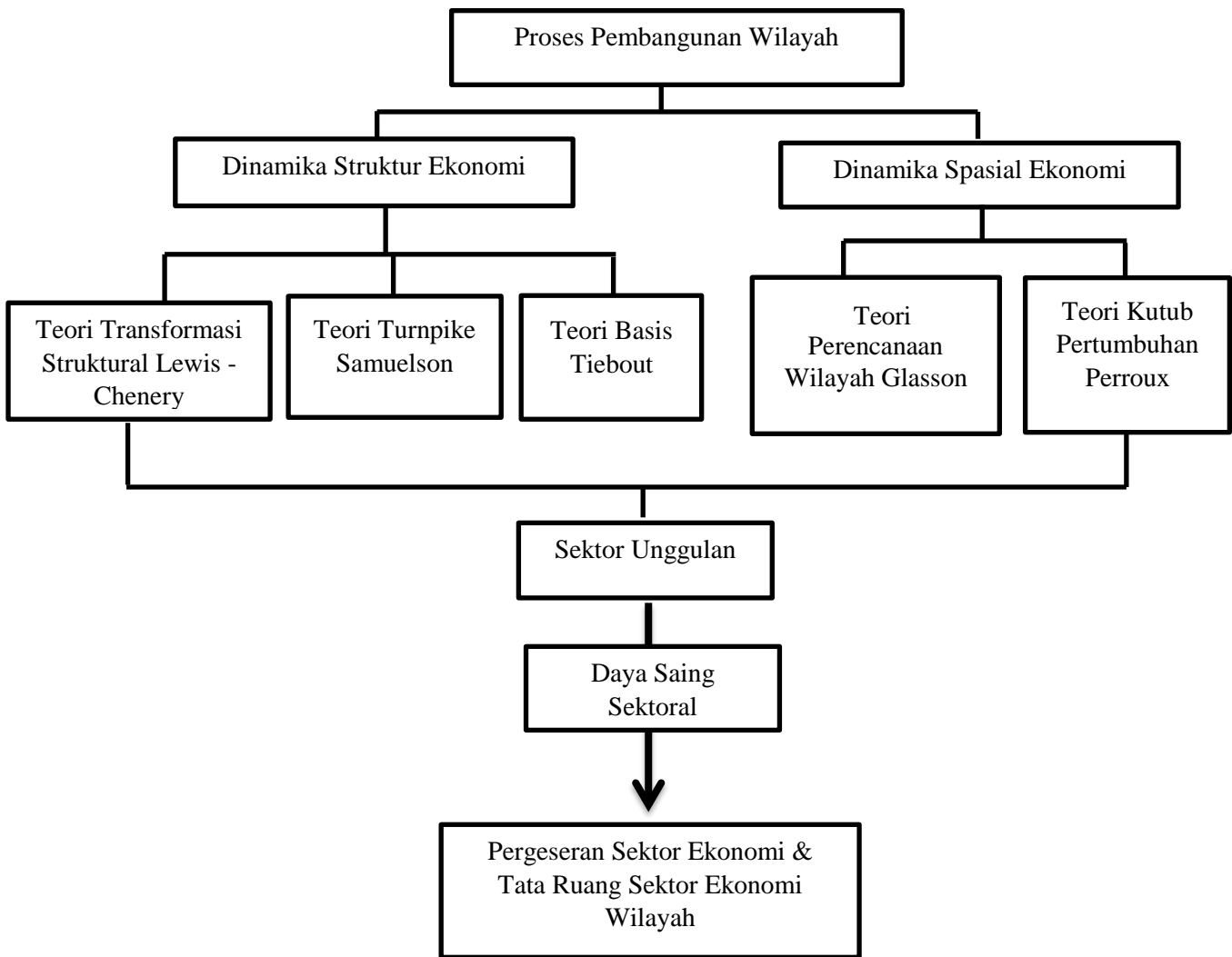
							persewaan jasa.
6.	Erlangga Landiyanto (2005)	Agustino	Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Tinjauan Empiris di Kota Surabaya	1. Mengetahui letak dan konsentrasi subsektor industri manufaktur di Kota Surabaya	- Teori Konsentrasi Spasial - Teori Perubahan Struktural - Teori Pertumbuhan Ekonomi	- Analisis LQ, - Analisis Konsentrasi Ratio, - Ellison Glaeser Index dan - Maurel Sedillot Index	Bahwa industri manufaktur di Kota Surabaya terkonsentrasi di Kecamatan Rungkut, Tandes dan Sawahan sedangkan subsektor unggulan Kota Surabaya adalah industri makanan, minuman dan tembakau serta industri logam, mesin dan peralatan.

2.3. Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan tata kelola keruangan wilayah. Pertumbuhan ekonomi Kota dan Kabupaten Blitar selama lima tahun terakhir cenderung meningkat dari sebelum – sebelumnya. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten maupun Kota Blitar mulai mengalami peningkatan.

Pertumbuhan suatu daerah terjadi sebagai akibat adanya permintaan barang dan jasa tertentu terhadap suatu daerah oleh daerah lainnya (ekspor). Upaya memenuhi permintaan ekspor tersebut dengan menggerakkan sektor ekonomi potensial yang dimiliki daerah bersangkutan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi yaitu fenomena yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang dimana struktur perekonomian yang awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang bersifat modern serta didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Dalam suatu struktur ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hal sangat penting karena untuk mengetahui kondisi suatu wilayah ditunjukkan oleh suatu data PDRB atas dasar harga berlaku yang digunakan untuk mengetahui perubahan struktural perekonomian dari tahun ke tahun, serta untuk memproyeksi sektor unggulan yang berpotensi di suatu wilayah penelitian dalam hal ini Kabupaten/Kota Blitar



Gambar 5. Kerangka Konseptual

BAB. 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap masalah atau dengan melakukan deskripsi fakta didasarkan pada data numerik. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Tujuan utama penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena – fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka – angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis datanya menggunakan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data statistik / angka.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kota dan Kabupaten Blitar atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku selama tahun 2010 – 2018 yang terdiri dari 17 sektor ekonomi antara lain:

1. sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan,
2. sektor pertambangan dan penggalian,
3. sektor industri pengolahan,
4. sektor pengadaan listrik dan gas,
5. sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. sektor konstruksi,

7. sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor,
8. sektor transportasi dan pergudangan,
9. sektor penyediaan akomodasi dan makan minum,
10. sektor informasi dan komunikasi,
11. sektor jasa keuangan dan asuransi,
12. sektor real estate,
13. sektor jasa perusahaan,
14. sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib,
15. sektor jasa pendidikan,
16. sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, dan
17. sektor jasa lainnya.

Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan data nilai penjualan dari tiap – tiap kecamatan untuk mengetahui konsentarsi berbagai sektor yang ada di Kabupaten / Kota Blitar.

3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten / Kota Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purpose*) dengan pertimbangan daerah Blitar merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan sektoral yang masih relatif tinggi yang didukung dengan fasilitas yang cukup, seperti tersedianya sumber bahan mentah dan tenaga kerja bagi setiap sektor ekonomi serta daerah Kota maupun Kabupaten Blitar merupakan wilayah yang masih dapat dikembangkan dan layak untuk dikembangkan.

Dalam penelitian ini memilih rentan waktu antara 2010 sampai 2018. Pemilihan tahun 2010 – 2018 dikarenakan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir, sektor pertanian yang mewakili sektor primer cenderung mengalami kontribusi penurunan. Sebaliknya sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mewakili sektor tersier, terus meningkatkan kontribusinya. Sehingga secara

perlahan terjadi pergeseran dua sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten / Kota Blitar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentan waktu 8 tahun yaitu antara tahun 2010 – 2018. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten / Kota Blitar dan PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 dan atas dasar harga berlaku serta data Nilai Penjualan Industri yang ada di Kabupaten / Kota Blitar pada tiap – tiap kecamatan.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten dan Kota Blitar, BPS Provinsi Jawa Timur, Dinas Perekonomian dan Perindustrian Kabupaten dan Kota Blitar, serta literatur dari berbagai kepustakaan (jurnal, artikel, buku).

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian kali ini menggunakan 5 metode analisis, diantaranya:

3.3.1. Analisis Dinamika Struktural Ekonomi

Dinamika / perubahan struktural ekonomi dapat dilihat melalui tiga (3) pendekatan, yaitu pendekatan model rasio pertumbuhan (MRP), LQ, dan Shift – Share Marquillas Estainben.

a. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi terutama struktur ekonomi wilayah Kabupaten/Kota Blitar yang menekankan pada kriteria pertumbuhan, baik secara eksternal (propinsi) maupun internal (wilayah studi) (Maulana., 1999). Analisis MRP merupakan turunan dari persamaan awal komponen utama dalam analisis *Shift – Share* yaitu *Differential Shift* dan *Proportionality Shif*. Analisis MRP dibagi menjadi dua rasio yaitu; rasio pertumbuhan wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan rasio pertumbuhan wilayah studi (Kabupaten/Kota Blitar).

Rumus untuk menghitung MRP (Andika, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RP_r)

$$\frac{\Delta Y_{in}}{Y_{in(t)}} = \frac{\Delta Y_n}{Y_n(t)}$$

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP_s)

$$\frac{\Delta Y_{ij}}{Y_{ij(t)}} = \frac{\Delta Y_j}{Y_j(t)}$$

Keterangan:

ΔY_n = $Y_n(t+1) - Y_n(t)$ adalah perubahan PDRB wilayah referensi di sektor i

$Y_{in}(t)$ = PDRB wilayah referensi di sektor i pada awal periode penelitian

$Y_n(t)$ = PDRB wilayah referensi pada awal periode penelitian

ΔY_{ij} = $Y_{ij}(t+1) - Y_{ij}(t)$ adalah perubahan PDRB wilayah studi di sektor i

$Y_{ij}(t)$ = PDRB wilayah studi di sektor i pada awal periode penelitian

ΔY_j = $Y_j(t+1) - Y_j(t)$ adalah perubahan PDRB wilayah studi

$Y_j(t)$ = PDRB wilayah studi awal periode penelitian

Dari hasil analisis MRP dapat diketahui nilai rill dan nilai nominal yang kemudian hasil kombinasi keduanya dapat diperoleh deskripsi sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di daerah kabupaten ataupun kota di provinsi yang dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu:

- Klasifikasi 1, yaitu nilai RP_r (+) dan RP_s (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten atau kota. Sektor ini disebut sebagai dominan pertumbuhan.

- Klasifikasi 2, yaitu nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi di tingkat provinsi, namun masih rendah di tingkat kabuapten atau kota.
- Klasifikasi 3, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah di tingkat provinsi, sementara di tingkat kabupaten atau kota termasuk tinggi.
- Klasifikasi 4, yaitu nilai RPr (-) dan RPs (-) berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik di tingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten atau kota.

b. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan komoditas subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Komoditas subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal

Metode ini digunakan untuk melihat keunggulan secara sektoral dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Metode *Location Quotient* (LQ) dilakukan dengan membandingkan distribusi persentase masing – masing sektor di masing – masing kabupaten atau kota dengan provinsi (Darmasantri, 2010). Rumus LQ (*Location Quotient*) :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana; v_i = Nilai tambah sektor i di Blitar

v_t = Total nilai tambah di Blitar

V_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Jawa Timur

V_t = Total nilai tambah sektor i di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil perhitungan metode *Location Quotient* (LQ) dapat di kategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- Jika $LQ > 1$, maka komoditas yang bersangkutan di tingkat kabupaten dikategorikan sebagai sektor basis. Artinya produksi komoditas yang

bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah.

- Jika $LQ < 1$, maka komoditas yang bersangkutan di tingkat kabupaten dikategorikan sebagai sektor non – basis. Artinya produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.
- Jika $LQ = 1$, maka komoditas yang bersangkutan baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi memiliki tingkat spesialisasi yang sama. Artinya produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.

c. Analisis *Shif – Share Estaiben Marquillas*

Analisis *Shift – Share Estaiben Marquillas* ini dipilih dalam rangka untuk menguji atau untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan sektor yang dapat di spesialisasikan. Analisis *Shif –Share Estaiben – Marquillas* merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis *Shift – Share* menggambarkan kinerja sektor – sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor – sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor – sektor nya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut sebagai keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut.

Teknik analisis *shift – share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variable wilayah, seperti kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan atau output selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh – pengaruh: pertumbuhan nasional (N), industri mix atau bauran industri (M) dan keunggulan

kompetitif (C). Analisis *shift share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor wilayah i di wilayah j dengan formulasi :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Dij = Perubahan PDRB sektor (subsektor) I di suatu wilayah
 Nij = Perubahan PDRB sektor atau subsektor I di suatu wilayah yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional
 Mij = Perubahan PDRB sektor atau sub sektor I di suatu wilayah yang disebabkan oleh adanya pengaruh pertumbuhan sektor atau subsektor I secara nasional
 Cij = Perubahan PDRB sektor atau sub sektor I di suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor atau sub sektor di suatu wilayah

Dij positif dan besar menunjukkan kinerja sektor tersebut lebih unggul dibandingkan kinerja perekonomian wilayah yang menjadi perbandingannya. Jika analisis itu diterapkan pada *employment* (E) maka diperoleh:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Eij = Kesempatan kerja sektor i di wilayah j
 * = Pendapatan (nilai tambah) pada tahun akhir analisis

Pertumbuhan nasional di suatu sektor wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai dengan laju pertumbuhan nasional.

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- r_n = Laju pertumbuhan nasional (%)

Bauran industri suatu sektor di wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor tersebut secara nasional dengan laju pertumbuhan nasional. Sementara itu keunggulan kompetitif suatu sektor di suatu wilayah merupakan kesempatan kerja yang tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah tersebut dengan laju pertumbuhan sektor tersebut secara nasional.

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (%)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i daerah acuan (%)

Dimana $r_{ij} - r_{in}$ dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah dan laju pertumbuhan nasional yang masing – masing didefinisikan sebagai :

1) Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \dots \dots \dots (6)$$

2) Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n \dots \dots \dots (7)$$

3) Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

E_{in} = Kesempatan kerja sektor i di tingkat nasional

E_n = Kesempatan kerja tingkat nasional

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dapat ditentukan bagi suatu sektor i di jumlah untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah. Persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} \cdot (r_{in} + r_n) + E_{ij} \cdot (r_{ij} + r_n) \dots \dots \dots (9)$$

Persamaan ini membebaskan tiap sektor wilayah dengan laju pertumbuhan yang setara dengan laju yang dicapai oleh perekonomian nasional selama kurun waktu analisis. Kemampuan teknik ini untuk memberikan dua indikator positif yang berarti bahwa suatu wilayah mengadakan spesialisasi di sektor – sektor yang berkembang secara nasional dan bahwa sektor – sektor dari perekonomian wilayah telah berkembang secara cepat dari rata – rata nasional untuk sektor – sektor itu (*competitive advantage effect*) tidaklah lepas dari keterbatasan – keterbatasan yang dimilikinya.

3.3.2. Analisis Perubahan Spasial Ekonomi

Perubahan spasial ekonomi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan konsentrasi rasio (CR4) dan metode herfindal indek (IHH).

a. Analisis Konsentrasi Rasio (CR4)

Konsentrasi rasio secara luas dipergunakan untuk mengukur pangsa pasar dari output, konsentrasi rasio dapat juga digunakan untuk mengukur kekuatan struktural karena melibatkan jumlah absolute perusahaan (Rekarti, Endi, 2016). Pada kali ini konsentrasi rasio (CR4) digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi sektor – sektor ekonomi yang ada di Kabupaten / Kota Blitar, dengan rumus sebagai berikut:

$$CR_4 = \sum S_{i1} + S_{i2} + S_{i3} + S_{i4}$$

$$S_i = \frac{PDRB \text{ sektor maupun subsektor pada tiap – tiap kecamatan}}{\text{total PDRB sektor maupun subsektor di Kota/Kabupaten}}$$

Dimana:

CR =Konsentrasi Rasio (spasial)

Si = Share Output

4 = Empat sektor atau sub sektor dengan nilai output terbesar

Nilai CR memberikan gambaran peran n sektor dalam suatu perekonomian. Rasio konsentrasi berkisar antara 0 sampai 1 atau dinyatakan dalam persentase. Jika pangsa pasar mendekati nol mengindikasikan pangsa pasar dan peran n sektor semakin kecil dalam perekonomian begitu sebaliknya.

b. Metode Hirschman – Herfindahl Index (HHI)

Pada penelitian ini *Hirschman – Herfindahl Index (HHI)* digunakan untuk memperoleh deskripsi yang akurat dan saling mendukung dari analisis rasio konsentrasi (CRn) mengenai konsentrasi sektor dalam suatu perekonomian. Dalam hal ini HHI digunakan untuk menentukan daerah pengembangan perekonomian berdasarkan konsentrasi sektor yang dimiliki daerah tersebut, HHI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHH = \sum_{i=25}^n S_i^2$$

Dimana :

S_i = Share Output

n = periode waktu

i = jumlah kecamatan di Kota/Kabupaten Blitar

Nilai index berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai IHH mendekati $1/n$ maka, sektor ekonomi di tiap kecamatan mempunyai ukuran yang sama, yang artinya distribusi cenderung merata. Jika IHH mendekati 1 maka, hanya sedikit sektor ekonomi yang mengasai pasar, artinya terjadi distribusi yang tidak merata.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel dan terminologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi di dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (Tarigan, 2005:20). Untuk menghindari adanya fluktuasi kenaikan harga atau inflasi, maka PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 – 2018, dengan ukuran satuan juta rupiah
2. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan total PDRB tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2002:7). Cara menghitung pertumbuhan ekonomi adalah total PDRB pada tahun akhir dikurangi total PDRB pada tahun awal dibagi total PDRB pada tahun awal dikalikan seratus persen, dengan ukuran satuan persentase.
3. Sektor ekonomi sesuai data PDRB menurut lapangan usaha diantaranya sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi,

sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa – saja lainnya, dengan ukuran satuan juta rupiah.

4. Konsentrasi spasial merupakan pengelompokan dari aktivitas ekonomi secara spasial dalam suatu lokasi tertentu dan saling terkait (Landiyanto, 2005). Krugman (1991) menyatakan bahwa konsentrasi spasial merupakan aspek yang ditekankan dari aktivitas ekonomi secara geografis dan sangat penting dalam penentuan lokasi industri dengan satuan persen.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika struktural perekonomian di Kabupaten/Kota Blitar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui letak konsentrasi sektor – sektor ekonomi yang ada di Kabupaten/Kota Blitar. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Kabupaten/Kota Blitar selama kurun waktu sembilan tahun antara 2010 sampai 2018 telah terjadi pergeseran struktural perekonomian yang semula dari sektor primer yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan menuju sektor sekunder dan tersier yaitu perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, serta jasa – jasa lainnya. Pada pergeseran struktural perekonomian di Kabupaten/Kota Blitar sektor primer yaitu pertanian masih menjadi sektor unggulan tetapi tidak lebih unggul dari pada sektor tersier yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi
2. Konsentrasi spasial sektor – sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar dilihat dari PDRB sektoral per kecamatan menunjukkan bahwa sektor primer terkonsentrasi di 4 kecamatan yakni Ponggok, Kademangan, Nglegok, dan Gandusari. Sedangkan, sektor sekunder dan tersier kebanyakan terkonsentrasi di 4 wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan yakni Kecamatan Kanigoro, Sananwetan, Sukorejo dan Kepanjenkidul. Dengan demikian kecamatan yang wajib kembangkan berdasarkan kontribusi sektor ekonomi yakni Kecamatan Ponggok (pertanian), di Kecamatan Kademangan (peternakan), di Kecamatan Gandusari (pertanian dan perkebunan), di Kecamatan Panggungrejo (peternakan) atau di daerah ini dapat dikembangkan sektor primer. Selanjutnya di Kecamatan Kepanjenkidul, Sananwetan, Sukorejo dan Kanigoro dapat dikembangkan sektor sekunder dan tersier (perdagangan dan jasa - jasa).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan sebelumnya terdapat saran untuk direkomendasikan antara lain yaitu :

1. Perubahan struktural dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern telah menyebabkan pergeseran kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Blitar, sehingga Pemerintah Daerah perlu meningkatkan pemanfaatan sektor basis atau unggulan yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi terkait dengan adanya pembangunan infrastruktur meliputi saraa prasarana di bidang kesehatan, pendidikan, peningkatan teknologi terkait pelaksanaan konsep *e-Government* untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan memicu pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi sehingga dapat memberikan kontribusi PDRB yang tinggi terhadap perekonomian Kabupaten/Kota Blitar.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Blitar disarankan untuk proses penataan ruang pembangunan ekonomi dilakukan secara proporsional pada semua kecamatan berdasarkan sektor ekonomi dengan memprioritaskan sektor unggulan daerah yang dimiliki namun tetap memperhatikan sektor – sektor lain yang bukan unggulan sesuai dengan perkembangan sektor sehingga diharapkan dengan penataan spesialisasi konsentrasi setiap sektor di kecamatan mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Amir, H., & Nazara, S. (2005). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000; Analisis Input - Output.pdf. *JEPI*, V(02), 37-55. <https://doi.org/vol. v no. 02>
- Andika, Gabriel Wahyu., Teguh Hadi Priyono, Aisah Jumiati. (2015). Analisis Tingkat Pertumbuhan dan Potensi Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2008-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.
- Andika, G. W. (2015). *Analisis Tingkat Pertumbuhan Dan Potensi Ekonomi Kabupaten Blitar tahun 2008 - 2013*. Skripsi. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ardiansyah, F., Herman Cahyo Diartho & Endah Kurnia Lestari. (2020). *Structural Transformation of Agriculture and Poverty in Indonesia*. *JPIE*, 10(1), 1–12.
- Arifin, Z. (2006). *KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MANUFAKTUR BERBASIS PERIKANAN DI JAWA TIMUR (Studi Kasus Industri Besar dan Sedang)*. Malang.Humanity, 1(2), 142–151. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Blitar, Badan Pusat Statistik Kabupaten. (2019). *produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blitar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018*.
- Blitar, Badan Pusat Statistik Kota. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Blitar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 - 2018*.
- BPS Kabupaten Blitar. (2018). *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2018*. (M. S. Drs. Sunaryo, M. Si dan Tri Cahya Widodo, S.ST, Ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.
- BPS Kabupaten Blitar. (2019). *PDRB Kabupaten Blitar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2018 (Juta Rupiah)*.

- BPS Kota Blitar. (2015). *Produk Domestik regional Bruto Kota Blitar Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014*.
- BPS Kota Blitar. (2019). *Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Blitar Menurut Lapangan Usaha, 2010-2018 (Persen)*.
- BPS Kota Blitar. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Blitar Tahun 2018*. Berita Resmi Statistik, 12(02), 1–16.
- Firmansyah, J., & Muta'ali, L. (2019). *Dinamika Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Sleman*. Jurnal Bumi Indonesia, 1–10.
- Jayadinata, Johar T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Joseph, A., & Wibowo, I. (2019). *Analysis of traditional food industry based on concentration ratio , herfindahl- hirschman index , and minimum efficient scale*. JEPI, 15(1), 26–43.
- Julianto, P. A. (2018). *Greenfields Bangun Peternakan Sapi Terpadu Rp 612 Miliar di Blitar*. Kompas.Com. diakses pada 13/02/2020 melalui <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/07/083000226/greenfields-bangun-peternakan-sapi-terpadu-rp-612-miliar-di-blitar>.
- Kota Blitar. (2016). *RPJMD Kota Blitar Tahun 2016 - 2021*. Pemerintah Kota Blitar
- Landiyanto, E. A. (2005). *Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Tinjauan empiris di Kota Surabaya*. JEPI, v(02), 75–90.
- Lolos, D. J. V, Pakasi, C. B. D., & Talumingan, C. (2020). *Pergeseran Struktur Perekonomian di Kabupaten MInahasa Utara*. Jurnal Agrirud, 1(4), 455–465.
- Maulana., Y. (1999). *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Indonesia, XLVII(2).
- Nugroho, I., & Triyono, B. (2016). *Perubahan Struktural dalam Pembangunan Perkotaan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 17(2), 51. <https://doi.org/10.21082/fae.v17n2.1999.51-59>
- Pemerintah Kabupaten Blitar. (2011). *Gambaran Umum Blitar*.
- Pemerintah Kabupaten Blitar. (2017). *RPJMD: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2016 - 2021*. Pemerintah Kabupaten Blitar.
- Pratama, M. R. (2017). *Analisis Structure-Conduct-Performance (SCP) Pada*

- Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu di Kecamatan Payung Sekaki)*. JOM Fekon, 4(1), 661–675.
- Prianto, Fajar Wahyu. (2011). *Pola Pengembangan Agroindustri yang Berdaya Saing (Studi Kasus Kabupaten Malang)*. Jeam, X(1), 48–71.
- Rekarti, Endi, N. M. (2016). *Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Jika Terjadi Mergers Bank Pembangunan Daerah dan Bank BUMN Persero Berdasarkan Nilai Aset dan Nilai dana*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 36–50.
- Richardson, H.W. 1997. *Dasar - Dasar Ilmu Regional* (terjemahan Paul Sihotang). Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Romli, Mohammad Saedy. Hutagaol, Manuntun Parulian. Priyarsono, D. S. (2016). *Transformasi Struktural: Faktor - Faktor dan Pengaruhnya Terhadap Disparitas Pendapatan di Madura*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 5(1), 25–44.
- Roosmawarni, A. dan S. (2015). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000 - 2010*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, (1), 13–25.
- Samuelson, Paul A. 1955. *Economic*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Saputra, A. K., Aisah Jumiati & Fajar Wahyu Prianto. (2015). *Analisis Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial industri Kecil Menengah di Jawa Timur*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Soetomo. 2005. *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika.
- , 1985. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: BPFE UI.
- Suwarni, E. (2006). *Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 4(1), 19–29.
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi

Aksara.

----- . 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi,
Jakarta: Bumi Aksara

Tenggara, A. P. (2015). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor - Sektor Unggulan Di Kota Palu*. E-Jurnal Katalogis, 3(7), 163–174.

Wiratama, S., Herman Cahyo Diartho & Fajar Wahyu Prianto. (2018). *Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur*. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, V(1), 16–20.

Wuryani, U. (2015). Model Perubahan Struktural.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PDRB Kabupaten Blitar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 – 2018 (Jutaan Rupiah)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	2018**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 721 144.10	5 899 263.21	6 204 675.26	6 355 112.84	6 545 457.87	6 810 853.33	7 016 987.05	7 171 009.00	7 253 241.97
B	Pertambangan dan Penggalian	744 632.15	800 767.84	811 034.86	842 883.46	872 503.63	898 494.95	933 572.52	986 085.55	1 021 979.07
C	Industri Pengolahan	2 206 573.26	2 282 471.35	2 318 192.29	2 431 580.05	2 599 399.73	2 767 881.45	2 942 426.89	3 133 550.23	3 351 759.84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12 601.76	13 643.51	15 007.47	15 319.15	16 158.40	16 261.44	16 339.48	17 083.26	17 951.07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6 891.15	6 869.24	7 023.49	7 187.12	7 371.09	7 587.70	7 958.92	8 442.10	8 859.14
F	Konstruksi	1 409 245.28	1 480 726.46	1 576 671.34	1 709 440.93	1 815 540.82	1 881 193.79	1 997 173.41	2 154 858.96	2 317 647.68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 628 591.49	2 834 327.79	3 098 759.89	3 324 721.70	3 531 596.42	3 757 047.38	3 991 196.78	4 268 489.35	4 574 063.32
H	Transportasi dan Pergudangan	195 969.29	205 866.54	214 738.50	227 055.19	243 763.11	258 838.11	273 697.18	295 607.56	320 055.87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	133 973.31	144 758.81	162 255.90	169 054.53	179 138.54	189 796.54	206 149.01	223 878.07	244 894.42
J	Informasi dan Komunikasi	878 081.55	954 412.30	1 032 384.74	1 144 096.30	1 215 107.22	1 293 403.42	1 400 066.89	1 519 574.65	1 651 321.78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	267 834.08	343 532.90	391 033.24	426 685.45	451 133.70	470 703.19	498 711.56	516 405.73	544 108.83
L	Real Estate	307 741.02	328 765.24	344 557.30	362 708.03	387 235.16	409 798.90	434 864.73	454 759.54	490 412.69
M,N	Jasa Perusahaan	59 567.92	62 366.01	65 211.45	67 686.64	70 575.74	73 910.37	77 565.23	81 664.95	87 887.82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	635 589.10	666 619.60	685 471.53	693 264.05	695 816.45	726 662.85	758 029.88	774 814.67	806 969.48
P	Jasa Pendidikan	648 765.92	680 930.42	715 282.27	757 134.77	821 570.54	872 218.14	921 346.16	958 951.39	1 013 323.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110 908.04	125 498.91	136 244.35	146 375.80	166 315.41	175 738.99	184 944.39	194 717.35	209 593.76
R,S,T,U	Jasa lainnya	245 797.82	263 082.12	275 911.72	286 973.89	301 472.69	318 083.72	330 398.11	347 591.48	372 170.23
	PDRB Kabupaten Blitar	16 213 907.24	17 093 902.28	18 054 455.58	18 967 279.90	19 920 156.53	20 928 474.26	21 991 428.19	23 107 483.85	24 286 240.89

*)Angka Sementara

*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Blitar, 2018

Lampiran 2

PDRB Kota Blitar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 – 2018 (Jutaan Rupiah)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	2018**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110754.24	114103.79	113400.53	114444.72	115694.75	116909.46	117873.96	118736.39	119172.75
B	Pertambangan dan Penggalian	440.86	353.03	317.27	306.07	284.74	271.17	265.13	263.5	261.63
C	Industri Pengolahan	270043.1	279768.61	295716.83	311327.44	334126.88	354239.08	373779.16	396880.76	420576.85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2345.93	2509.71	2678.63	2741.72	2862.1	2893.18	2972.85	3083.61	3225.34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6767.43	6656.39	6454.12	6476.62	6484.39	6572.23	6767.76	7063.25	7351.43
F	Konstruksi	208695.77	220489.26	233690.38	248061.09	262320.48	273208.73	286454.81	306094.12	324674.03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	646016.9	699771.21	760317.89	817673.69	869221.61	923712.63	980198.85	1046380.69	1116910.18
H	Transportasi dan Pergudangan	111005.83	118674.29	126056.33	134125.71	142947.87	152378.73	161944.82	173325.14	185211.7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	125947.42	136909.43	147795.36	158189.49	171713.83	186550.34	202751.35	219871.63	236875.12
J	Informasi dan Komunikasi	333434.97	362498.67	390939.91	422519.82	447967.59	475033.16	507961.79	542915.82	579345.47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	264361.31	283066.79	309064.33	343102.53	368767.68	396418.5	424290.99	444991.01	464670.99
L	Real Estate	111582.33	118969.09	127346.43	136550.76	144859.15	153238.48	162527.22	170222.02	180197.03
M,N	Jasa Perusahaan	26584.59	27421.52	27864.22	28820.81	29934.82	31032.09	32293.64	34935.65	37405.6
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	230348.79	238206.23	245475.53	250019.88	251955.35	258265.43	264450.18	270559.92	281355.26
P	Jasa Pendidikan	184831.05	194711.47	207058.12	220563.67	235974.22	252085.08	269017.36	281548.92	296358.4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50283.08	56538.97	61523.99	66764.49	71323.29	74190.71	78311.36	82347.63	87609.65
R,S,T,U	Jasa lainnya	171512.08	177788.56	180906.39	185143.61	193210.55	199909.41	207397.6	215794.76	225268.15
	PDRB Kota Blitar	2854955.67	3038437	3236606.25	3446832.13	3649649.3	3856908.42	4079258.84	4315014.82	4566469.58

*)Angka Sementara

*) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kota Blitar, 2018

Lampiran 3

PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 – 2018 (Jutaan Rupiah)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133,504.60	138,870.10	146,002.60	150,463.70	155,784.00	160,889.40	164,762.90	167,360.60	163,848.80
B	Pertambangan dan Penggalian	54,020.50	58,140.30	58,287.90	59,050.00	60,862.30	65,707.00	75,024.90	80,636.40	82,556.80
C	Industri Pengolahan	292,708.40	306,072.40	326,681.80	345,794.60	372,316.30	393,273.00	410,741.30	434,114.20	466,908.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,492.00	4,405.00	4,259.00	4,380.30	4,545.10	4,455.30	4,483.90	4,599.50	4,499.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,075.90	1,171.30	1,182.00	1,231.00	1,234.10	1,299.30	1,366.70	1,454.60	1,515.40
F	Konstruksi	89,693.00	95,157.70	102,250.90	110,485.50	116,498.20	120,688.30	127,334.60	136,136.40	145,140.20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174,755.50	190,771.70	206,433.70	219,246.10	230,225.80	243,014.70	257,126.70	273,213.40	290,398.80
H	Transportasi dan Pergudangan	27,082.40	29,399.90	31,528.70	34,241.20	36,461.80	38,895.70	41,115.30	43,835.30	46,712.40
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47,096.40	51,667.00	54,601.20	57,684.90	62,807.80	67,657.00	73,397.90	79,202.20	85,247.50
J	Informasi dan Komunikasi	47,548.20	51,881.60	58,299.20	65,313.90	69,155.10	73,640.00	79,217.00	84,699.20	90,416.20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	22,070.50	24,088.30	26,668.00	30,348.40	32,399.60	34,730.30	37,158.60	38,064.50	39,859.90
L	Real Estate	16,306.30	17,737.70	19,153.80	20,565.10	21,998.30	23,092.60	24,298.50	25,247.60	26,823.00
M,N	Jasa Perusahaan	7,774.00	8,156.70	8,416.90	9,044.10	9,815.00	10,349.10	10,884.70	11,486.90	12,308.50
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26,534.10	27,823.80	28,210.10	28,564.70	28,729.60	30,236.30	31,668.10	32,369.70	33,730.20
P	Jasa Pendidikan	24,944.80	26,494.10	28,789.40	31,265.50	33,164.90	35,330.70	37,438.70	38,931.60	41,046.20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,408.90	6,353.00	7,033.10	7,592.80	8,212.80	8,743.30	9,245.40	9,743.80	10,485.70
R,S,T,U	Jasa lainnya	15,633.30	16,211.20	16,666.30	17,517.90	18,473.70	19,374.40	20,298.20	21,203.60	22,259.60
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	990,648.80	1,054,401.80	1,124,464.60	1,192,789.80	1,262,684.50	1,331,376.10	1,405,563.50	1,482,299.60	1,563,756.40

Sumber: BPS Jawa Timur, 2018

Lampiran 4

Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan Wilayah Blitar Tahun 2010 – 2018

A. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Referensi (RPr) Provinsi Jawa Timur

2010 - 2012

Kategori	Lapangan Usaha	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	En(t)	En	Δ En	Δ En / En	RPr
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146,002.60	133,504.60	12,498.00	0.09	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.69
B	Pertambangan dan Penggalian	58,287.90	54,020.50	4,267.40	0.08	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.58
C	Industri Pengolahan	326,681.80	292,708.40	33,973.40	0.12	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,259.00	4,492.00	-233.00	-0.05	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	-0.38
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,182.00	1,075.90	106.10	0.10	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.73
F	Konstruksi	102,250.90	89,693.00	12,557.90	0.14	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206,433.70	174,755.50	31,678.20	0.18	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.34
H	Transportasi dan Pergudangan	31,528.70	27,082.40	4,446.30	0.16	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54,601.20	47,096.40	7,504.80	0.16	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.18
J	Informasi dan Komunikasi	58,299.20	47,548.20	10,751.00	0.23	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	26,668.00	22,070.50	4,597.50	0.21	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.54
L	Real Estate	19,153.80	16,306.30	2,847.50	0.17	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.29
M,N	Jasa Perusahaan	8,416.90	7,774.00	642.90	0.08	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28,210.10	26,534.10	1,676.00	0.06	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.47
P	Jasa Pendidikan	28,789.40	24,944.80	3,844.60	0.15	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	1.14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,033.10	5,408.90	1,624.20	0.30	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	2.22
R,S,T,U	Jasa lainnya	16,666.30	15,633.30	1,033.00	0.07	1,124,464.60	990,648.80	133,815.80	0.14	0.49

2013 - 2015

Kategori	Lapangan Usaha	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	En(t)	En	Δ En	Δ En / En	RPr
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	160,889.40	150,463.70	10,425.70	0.07	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.60
B	Pertambangan dan Penggalian	65,707.00	59,050.00	6,657.00	0.11	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.97
C	Industri Pengolahan	393,273.00	345,794.60	47,478.40	0.14	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,455.30	4,380.30	75.00	0.02	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,299.30	1,231.00	68.30	0.06	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.48
F	Konstruksi	120,688.30	110,485.50	10,202.80	0.09	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	243,014.70	219,246.10	23,768.60	0.11	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.93
H	Transportasi dan Pergudangan	38,895.70	34,241.20	4,654.50	0.14	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67,657.00	57,684.90	9,972.10	0.17	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.49
J	Informasi dan Komunikasi	73,640.00	65,313.90	8,326.10	0.13	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	34,730.30	30,348.40	4,381.90	0.14	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.24
L	Real Estate	23,092.60	20,565.10	2,527.50	0.12	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.06
M,N	Jasa Perusahaan	10,349.10	9,044.10	1,305.00	0.14	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30,236.30	28,564.70	1,671.60	0.06	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.50

P	Jasa Pendidikan	35,330.70	31,265.50	4,065.20	0.13	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,743.30	7,592.80	1,150.50	0.15	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	1.30
R,S,T,U	Jasa lainnya	19,374.40	17,517.90	1,856.50	0.11	1,331,376.10	1,192,789.80	138,586.30	0.12	0.91

2016 - 2018

Kategori	Lapangan Usaha	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	En(t)	En	Δ En	Δ En / En	RPr
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	163,848.80	164,762.90	-914.10	-0.01	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	-0.05
B	Pertambangan dan Penggalian	82,556.80	75,024.90	7,531.90	0.10	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.89
C	Industri Pengolahan	466,908.00	410,741.30	56,166.70	0.14	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,499.00	4,483.90	15.10	0.00	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,515.40	1,366.70	148.70	0.11	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.97
F	Konstruksi	145,140.20	127,334.60	17,805.60	0.14	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	290,398.80	257,126.70	33,272.10	0.13	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.15
H	Transportasi dan Pergudangan	46,712.40	41,115.30	5,597.10	0.14	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85,247.50	73,397.90	11,849.60	0.16	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.43
J	Informasi dan Komunikasi	90,416.20	79,217.00	11,199.20	0.14	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	39,859.90	37,158.60	2,701.30	0.07	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.65
L	Real Estate	26,823.00	24,298.50	2,524.50	0.10	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.92
M,N	Jasa Perusahaan	12,308.50	10,884.70	1,423.80	0.13	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33,730.20	31,668.10	2,062.10	0.07	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.58
P	Jasa Pendidikan	41,046.20	37,438.70	3,607.50	0.10	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,485.70	9,245.40	1,240.30	0.13	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	1.19
R,S,T,U	Jasa lainnya	22,259.60	20,298.20	1,961.40	0.10	1,563,756.40	1,405,563.50	158,192.90	0.11	0.86

B. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Referensi (RPr) Provinsi Jawa Timur Rata – rata

Kategori	Lapangan Usaha	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.69	0.60	-0.05	0.41
B	Pertambangan dan Penggalian	0.58	0.97	0.89	0.82
C	Industri Pengolahan	0.86	1.18	1.21	1.09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0.38	0.15	0.03	-0.07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.73	0.48	0.97	0.72
F	Konstruksi	1.04	0.79	1.24	1.02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.34	0.93	1.15	1.14
H	Transportasi dan Pergudangan	1.22	1.17	1.21	1.20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.18	1.49	1.43	1.37
J	Informasi dan Komunikasi	1.67	1.10	1.26	1.34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.54	1.24	0.65	1.14
L	Real Estate	1.29	1.06	0.92	1.09
M,N	Jasa Perusahaan	0.61	1.24	1.16	1.01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.47	0.50	0.58	0.52
P	Jasa Pendidikan	1.14	1.12	0.86	1.04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.22	1.30	1.19	1.57
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.49	0.91	0.86	0.75

C. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Studi (RPs) Kabupaten Blitar

2010 - 2012

Kategori	Lapangan Usaha	Eij (t)	Eij	ΔEij	$\Delta Eij / Eij$	Ein(t)	Ein	ΔEin	$\Delta Ein / Ein$	RPs
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6 204 675.26	5 721 144.10	483,531.16	0.08	146,002.60	133,504.60	12,498.00	0.09	0.90
B	Pertambangan dan Penggalian	811 034.86	744 632.15	66,402.71	0.09	58,287.90	54,020.50	54,020.50	1.00	0.09
C	Industri Pengolahan	2 318 192.29	2 206 573.26	111,619.03	0.05	326,681.80	292,708.40	292,708.40	1.00	0.05
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15 007.47	12 601.76	2,405.71	0.19	4,259.00	4,492.00	4,492.00	1.00	0.19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7 023.49	6 891.15	132.34	0.02	1,182.00	1,075.90	1,075.90	1.00	0.02
F	Konstruksi	1 576 671.34	1 409 245.28	167,426.06	0.12	102,250.90	89,693.00	89,693.00	1.00	0.12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 098 759.89	2 628 591.49	470,168.40	0.18	206,433.70	174,755.50	174,755.50	1.00	0.18
H	Transportasi dan Pergudangan	214 738.50	195 969.29	18,769.21	0.10	31,528.70	27,082.40	27,082.40	1.00	0.10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	162 255.90	133 973.31	28,282.59	0.21	54,601.20	47,096.40	47,096.40	1.00	0.21
J	Informasi dan Komunikasi	1 032 384.74	878 081.55	154,303.19	0.18	58,299.20	47,548.20	47,548.20	1.00	0.18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	391 033.24	267 834.08	123,199.16	0.46	26,668.00	22,070.50	22,070.50	1.00	0.46
L	Real Estate	344 557.30	307 741.02	36,816.28	0.12	19,153.80	16,306.30	16,306.30	1.00	0.12
M,N	Jasa Perusahaan	65 211.45	59 567.92	5,643.53	0.09	8,416.90	7,774.00	7,774.00	1.00	0.09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	685 471.53	635 589.10	49,882.43	0.08	28,210.10	26,534.10	26,534.10	1.00	0.08
P	Jasa Pendidikan	715 282.27	648 765.92	66,516.35	0.10	28,789.40	24,944.80	24,944.80	1.00	0.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	136 244.35	110 908.04	25,336.31	0.23	7,033.10	5,408.90	5,408.90	1.00	0.23
R,S,T,U	Jasa lainnya	275 911.72	245 797.82	30,113.90	0.12	16,666.30	15,633.30	15,633.30	1.00	0.12

2013 - 2015

Kategori	Lapangan Usaha	Eij (t)	Eij	Δ Eij	Δ Eij / Eij	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	RP's
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6 810 853.33	6 355 112.84	455,740.49	0.07	160,889.40	150,463.70	10,425.70	0.07	1.03
B	Pertambangan dan Penggalian	898 494.95	842 883.46	55,611.49	0.07	65,707.00	59,050.00	6,657.00	0.11	0.59
C	Industri Pengolahan	2 767 881.45	2 431 580.05	336,301.40	0.14	393,273.00	345,794.60	47,478.40	0.14	1.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16 261.44	15 319.15	942.29	0.06	4,455.30	4,380.30	75.00	0.02	3.59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7 587.70	7 187.12	400.58	0.06	1,299.30	1,231.00	68.30	0.06	1.00
F	Konstruksi	1 881 193.79	1 709 440.93	171,752.86	0.10	120,688.30	110,485.50	10,202.80	0.09	1.09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 757 047.38	3 324 721.70	432,325.68	0.13	243,014.70	219,246.10	23,768.60	0.11	1.20
H	Transportasi dan Pergudangan	258 838.11	227 055.19	31,782.92	0.14	38,895.70	34,241.20	4,654.50	0.14	1.03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	189 796.54	169 054.53	20,742.01	0.12	67,657.00	57,684.90	9,972.10	0.17	0.71
J	Informasi dan Komunikasi	1 293 403.42	1 144 096.30	149,307.12	0.13	73,640.00	65,313.90	8,326.10	0.13	1.02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	470 703.19	426 685.45	44,017.74	0.10	34,730.30	30,348.40	4,381.90	0.14	0.71
L	Real Estate	409 798.90	362 708.03	47,090.87	0.13	23,092.60	20,565.10	2,527.50	0.12	1.06
M,N	Jasa Perusahaan	73 910.37	67 686.64	6,223.73	0.09	10,349.10	9,044.10	1,305.00	0.14	0.64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	726 662.85	693 264.05	33,398.80	0.05	30,236.30	28,564.70	1,671.60	0.06	0.82
P	Jasa Pendidikan	872 218.14	757 134.77	115,083.37	0.15	35,330.70	31,265.50	4,065.20	0.13	1.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	175 738.99	146 375.80	29,363.19	0.20	8,743.30	7,592.80	1,150.50	0.15	1.32
R,S,T,U	Jasa lainnya	318 083.72	286 973.89	31,109.83	0.11	19,374.40	17,517.90	1,856.50	0.11	1.02

2016 - 2018

Kategori	Lapangan Usaha	Eij (t)	Eij	ΔEij	$\Delta Eij / Eij$	Ein(t)	Ein	ΔEin	$\Delta Ein / Ein$	RPs
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7 253 241.97	7 016 987.05	236,254.92	0.03	163,848.80	164,762.90	-914.10	-0.01	-6.07
B	Pertambangan dan Penggalian	1 021 979.07	933 572.52	88,406.55	0.09	82,556.80	75,024.90	7,531.90	0.10	0.94
C	Industri Pengolahan	3 351 759.84	2 942 426.89	409,332.95	0.14	466,908.00	410,741.30	56,166.70	0.14	1.02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17 951.07	16 339.48	1,611.59	0.10	4,499.00	4,483.90	15.10	0.00	29.29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8 859.14	7 958.92	900.22	0.11	1,515.40	1,366.70	148.70	0.11	1.04
F	Konstruksi	2 317 647.68	1 997 173.41	320,474.27	0.16	145,140.20	127,334.60	17,805.60	0.14	1.15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4 574 063.32	3 991 196.78	582,866.54	0.15	290,398.80	257,126.70	33,272.10	0.13	1.13
H	Transportasi dan Pergudangan	320 055.87	273 697.18	46,358.69	0.17	46,712.40	41,115.30	5,597.10	0.14	1.24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	244 894.42	206 149.01	38,745.41	0.19	85,247.50	73,397.90	11,849.60	0.16	1.16
J	Informasi dan Komunikasi	1 651 321.78	1 400 066.89	251,254.89	0.18	90,416.20	79,217.00	11,199.20	0.14	1.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	544 108.83	498 711.56	45,397.27	0.09	39,859.90	37,158.60	2,701.30	0.07	1.25
L	Real Estate	490 412.69	434 864.73	55,547.96	0.13	26,823.00	24,298.50	2,524.50	0.10	1.23
M,N	Jasa Perusahaan	87 887.82	77 565.23	10,322.59	0.13	12,308.50	10,884.70	1,423.80	0.13	1.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	806 969.48	758 029.88	48,939.60	0.06	33,730.20	31,668.10	2,062.10	0.07	0.99
P	Jasa Pendidikan	1 013 323.94	921 346.16	91,977.78	0.10	41,046.20	37,438.70	3,607.50	0.10	1.04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	209 593.76	184 944.39	24,649.37	0.13	10,485.70	9,245.40	1,240.30	0.13	0.99
R,S,T,U	Jasa lainnya	372 170.23	330 398.11	41,772.12	0.13	22,259.60	20,298.20	1,961.40	0.10	1.31

D. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Studi (RPs) Kota Blitar

2010 - 2012

Kategori	Lapangan Usaha	Eij (t)	Eij	Δ Eij	Δ Eij / Eij	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	RPs
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	113400.53	110754.24	2646.29	0.02	146,002.60	133,504.60	12,498.00	0.09	0.26
B	Pertambangan dan Penggalian	317.27	440.86	-123.59	-0.28	58,287.90	54,020.50	4,267.40	0.08	-3.55
C	Industri Pengolahan	295716.83	270043.1	25673.73	0.10	326,681.80	292,708.40	33,973.40	0.12	0.82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2678.63	2345.93	332.7	0.14	4,259.00	4,492.00	-233.00	-0.05	-2.73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6454.12	6767.43	-313.31	-0.05	1,182.00	1,075.90	106.10	0.10	-0.47
F	Konstruksi	233690.38	208695.77	24994.61	0.12	102,250.90	89,693.00	12,557.90	0.14	0.86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	760317.89	646016.9	114300.99	0.18	206,433.70	174,755.50	31,678.20	0.18	0.98
H	Transportasi dan Pergudangan	126056.33	111005.83	15050.5	0.14	31,528.70	27,082.40	4,446.30	0.16	0.83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147795.36	125947.42	21847.94	0.17	54,601.20	47,096.40	7,504.80	0.16	1.09
J	Informasi dan Komunikasi	390939.91	333434.97	57504.94	0.17	58,299.20	47,548.20	10,751.00	0.23	0.76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	309064.33	264361.31	44703.02	0.17	26,668.00	22,070.50	4,597.50	0.21	0.81
L	Real Estate	127346.43	111582.33	15764.1	0.14	19,153.80	16,306.30	2,847.50	0.17	0.81
M,N	Jasa Perusahaan	27864.22	26584.59	1279.63	0.05	8,416.90	7,774.00	642.90	0.08	0.58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	245475.53	230348.79	15126.74	0.07	28,210.10	26,534.10	1,676.00	0.06	1.04
P	Jasa Pendidikan	207058.12	184831.05	22227.07	0.12	28,789.40	24,944.80	3,844.60	0.15	0.78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61523.99	50283.08	11240.91	0.22	7,033.10	5,408.90	1,624.20	0.30	0.74
R,S,T,U	Jasa lainnya	180906.39	171512.08	9394.31	0.05	16,666.30	15,633.30	1,033.00	0.07	0.83

2013 -2015

Kategori	Lapangan Usaha	Eij (t)	Eij	Δ Eij	Δ Eij / Eij	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	RPs
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	116909.46	114444.72	2464.74	0.02	160889.40	150463.70	10425.70	0.07	0.31
B	Pertambangan dan Penggalian	271.17	306.07	-34.9	-0.11	65707.00	59050.00	6657.00	0.11	-1.01
C	Industri Pengolahan	354239.08	311327.44	42911.64	0.14	393273.00	345794.60	47478.40	0.14	1.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2893.18	2741.72	151.46	0.06	4455.30	4380.30	75.00	0.02	3.23
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6572.23	6476.62	95.61	0.01	1299.30	1231.00	68.30	0.06	0.27
F	Konstruksi	273208.73	248061.09	25147.64	0.10	120688.30	110485.50	10202.80	0.09	1.10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	923712.63	817673.69	106038.94	0.13	243014.70	219246.10	23768.60	0.11	1.20
H	Transportasi dan Pergudangan	152378.73	134125.71	18253.02	0.14	38895.70	34241.20	4654.50	0.14	1.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	186550.34	158189.49	28360.85	0.18	67657.00	57684.90	9972.10	0.17	1.04
J	Informasi dan Komunikasi	475033.16	422519.82	52513.34	0.12	73640.00	65313.90	8326.10	0.13	0.97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	396418.5	343102.53	53315.97	0.16	34730.30	30348.40	4381.90	0.14	1.08
L	Real Estate	153238.48	136550.76	16687.72	0.12	23092.60	20565.10	2527.50	0.12	0.99
M,N	Jasa Perusahaan	31032.09	28820.81	2211.28	0.08	10349.10	9044.10	1305.00	0.14	0.53

O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	258265.43	250019.88	8245.55	0.03	30236.30	28564.70	1671.60	0.06	0.56
P	Jasa Pendidikan	252085.08	220563.67	31521.41	0.14	35330.70	31265.50	4065.20	0.13	1.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	74190.71	66764.49	7426.22	0.11	8743.30	7592.80	1150.50	0.15	0.73
R,S,T,U	Jasa lainnya	199909.41	185143.61	14765.8	0.08	19374.40	17517.90	1856.50	0.11	0.75

2016 - 2018

Kategori	Lapangan Usaha	Eij (t)	Eij	Δ Eij	Δ Eij / Eij	Ein(t)	Ein	Δ Ein	Δ Ein / Ein	RPs
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	119172.75	117873.96	1298.79	0.01	163848.80	164762.90	-914.10	-0.01	-1.99
B	Pertambangan dan Penggalian	261.63	265.13	-3.5	-0.01	82556.80	75024.90	7531.90	0.10	-0.13
C	Industri Pengolahan	420576.85	373779.16	46797.69	0.13	466908.00	410741.30	56166.70	0.14	0.92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3225.34	2972.85	252.49	0.08	4499.00	4483.90	15.10	0.00	25.22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7351.43	6767.76	583.67	0.09	1515.40	1366.70	148.70	0.11	0.79
F	Konstruksi	324674.03	286454.81	38219.22	0.13	145140.20	127334.60	17805.60	0.14	0.95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1116910.18	980198.85	136711.33	0.14	290398.80	257126.70	33272.10	0.13	1.08
H	Transportasi dan Pergudangan	185211.7	161944.82	23266.88	0.14	46712.40	41115.30	5597.10	0.14	1.06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	236875.12	202751.35	34123.77	0.17	85247.50	73397.90	11849.60	0.16	1.04
J	Informasi dan Komunikasi	579345.47	507961.79	71383.68	0.14	90416.20	79217.00	11199.20	0.14	0.99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	464670.99	424290.99	40380	0.10	39859.90	37158.60	2701.30	0.07	1.31
L	Real Estate	180197.03	162527.22	17669.81	0.11	26823.00	24298.50	2524.50	0.10	1.05
M,N	Jasa Perusahaan	37405.6	32293.64	5111.96	0.16	12308.50	10884.70	1423.80	0.13	1.21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	281355.26	264450.18	16905.08	0.06	33730.20	31668.10	2062.10	0.07	0.98
P	Jasa Pendidikan	296358.4	269017.36	27341.04	0.10	41046.20	37438.70	3607.50	0.10	1.05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87609.65	78311.36	9298.29	0.12	10485.70	9245.40	1240.30	0.13	0.89
R,S,T,U	Jasa lainnya	225268.15	207397.6	17870.55	0.09	22259.60	20298.20	1961.40	0.10	0.89

E. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Studi (RPs) Kabupaten Blitar Rata – rata

Kategori	Lapangan Usaha	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.90	1.03	-6.07	-1.38
B	Pertambangan dan Penggalian	0.09	0.59	0.94	0.54
C	Industri Pengolahan	0.05	1.01	1.02	0.69
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.19	3.59	29.29	11.02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	1.00	1.04	0.69
F	Konstruksi	0.12	1.09	1.15	0.78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.18	1.20	-1.13	0.08
H	Transportasi dan Pergudangan	0.10	1.03	1.24	0.79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.21	0.71	1.16	0.70
J	Informasi dan Komunikasi	0.18	1.02	1.27	0.82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.46	0.71	1.25	0.81
L	Real Estate	0.12	1.06	1.23	0.80
M,N	Jasa Perusahaan	0.09	0.64	1.02	0.58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.08	0.82	0.99	0.63
P	Jasa Pendidikan	0.10	1.17	1.04	0.77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.23	1.32	0.99	0.85
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.12	1.02	1.31	0.82

F. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Studi (RPs) Kota Blitar Rata – rata

Kategori	Lapangan Usaha	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.26	0.31	-1.99	-0.47
B	Pertambangan dan Penggalian	-3.55	-1.01	-0.13	-1.56
C	Industri Pengolahan	0.82	1.00	0.92	0.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-2.73	3.23	25.22	8.57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.47	0.27	0.79	0.20
F	Konstruksi	0.86	1.10	0.95	0.97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.98	1.20	1.08	1.08
H	Transportasi dan Pergudangan	0.83	1.00	1.06	0.96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.09	1.04	1.04	1.06
J	Informasi dan Komunikasi	0.76	0.97	0.99	0.91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.81	1.08	1.31	1.07
L	Real Estate	0.81	0.99	1.05	0.95
M,N	Jasa Perusahaan	0.58	0.53	1.21	0.77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.04	0.56	0.98	0.86
P	Jasa Pendidikan	0.78	1.10	1.05	0.98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.74	0.73	0.89	0.79
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.83	-0.75	0.89	0.32

G. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Blitar Tahun 2010 – 2018

Kategori	Lapangan Usaha	RPr	Nominal	RPs	Nominal
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.41	-	-1.38	-
B	Pertambangan dan Penggalian	0.82	-	0.54	-
C	Industri Pengolahan	1.09	+	0.69	-
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0.07	-	11.02	+
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.72	-	0.69	-
F	Konstruksi	1.02	+	0.78	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.14	+	0.08	-
H	Transportasi dan Pergudangan	1.20	+	0.79	-
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.37	+	0.70	-
J	Informasi dan Komunikasi	1.34	+	0.82	-
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.14	+	0.81	-
L	Real Estate	1.09	+	0.80	-
M,N	Jasa Perusahaan	1.01	+	0.58	-
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.52	-	0.63	-
P	Jasa Pendidikan	1.04	+	0.77	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.57	+	0.85	-
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.75	-	0.82	-

H. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kota Blitar Tahun 2010 – 2018

Kategori	Lapangan Usaha	RPr	Nominal	RPs	Nominal
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.41	-	-0.47	-
B	Pertambangan dan Penggalian	0.82	-	-1.56	-
C	Industri Pengolahan	1.09	+	0.91	-
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0.07	-	8.57	+
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.72	-	0.20	-
F	Konstruksi	1.02	+	0.97	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.14	+	1.08	+
H	Transportasi dan Pergudangan	1.20	+	0.96	-
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.37	+	1.06	+
J	Informasi dan Komunikasi	1.34	+	0.91	-
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.14	+	1.07	+
L	Real Estate	1.09	+	0.95	-
M,N	Jasa Perusahaan	1.01	+	0.77	-
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.52	-	0.86	-
P	Jasa Pendidikan	1.04	+	0.98	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.57	+	0.79	-
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.75	-	0.32	-

Lampiran 5

A. Hasil Analisis Location Question Kabupaten Blitar Tahun 2010 – 2018

Kategori	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata - rata	Hasil
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.62	2.62	2.65	2.66	2.66	2.69	2.72	2.75	2.85	2.69	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0.84	0.85	0.87	0.90	0.91	0.87	0.80	0.78	0.80	0.85	Non - Basis
C	Industri Pengolahan	0.46	0.46	0.44	0.44	0.44	0.45	0.46	0.46	0.46	0.45	Non - Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.17	0.19	0.22	0.22	0.23	0.23	0.23	0.24	0.26	0.22	Non - Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.39	0.36	0.37	0.37	0.38	0.37	0.37	0.37	0.38	0.37	Non - Basis
F	Konstruksi	0.96	0.96	0.96	0.97	0.99	0.99	1.00	1.02	1.03	0.99	Non - Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	0.92	0.93	0.95	0.97	0.98	0.99	1.00	1.01	0.97	Non - Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0.44	0.43	0.42	0.42	0.42	0.42	0.43	0.43	0.44	0.43	Non - Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.17	0.17	0.19	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	Non - Basis
J	Informasi dan Komunikasi	1.13	1.13	1.10	1.10	1.11	1.12	1.13	1.15	1.18	1.13	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.74	0.88	0.91	0.88	0.88	0.86	0.86	0.87	0.88	0.86	Non - Basis
L	Real Estate	1.15	1.14	1.12	1.11	1.12	1.13	1.14	1.16	1.18	1.14	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.47	0.47	0.48	0.47	0.46	0.45	0.46	0.46	0.46	0.46	Non - Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.46	1.48	1.51	1.53	1.54	1.53	1.53	1.54	1.54	1.52	Basis
P	Jasa Pendidikan	1.59	1.59	1.55	1.52	1.57	1.57	1.57	1.58	1.59	1.57	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.25	1.22	1.21	1.21	1.28	1.28	1.28	1.28	1.29	1.26	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.96	1.00	1.03	1.03	1.03	1.04	1.04	1.05	1.08	1.03	Basis

B. Hasil Analisis Location Question Kota Blitar Tahun2 2010 – 2018

Kategori	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata - rata	Hasil
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.29	0.29	0.27	0.26	0.26	0.25	0.25	0.24	0.25	0.26	Non - Basis
B	Pertambangan dan Peggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non - Basis
C	Industri Pengolahan	0.32	0.32	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	Non - Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.18	0.20	0.22	0.22	0.22	0.22	0.23	0.23	0.25	0.22	Non - Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.18	1.97	1.90	1.82	1.82	1.75	1.71	1.67	1.66	1.83	Basis
F	Konstruksi	0.81	0.80	0.79	0.78	0.78	0.78	0.78	0.77	0.77	0.78	Non - Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.28	1.27	1.28	1.29	1.31	1.31	1.31	1.32	1.32	1.30	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1.42	1.40	1.39	1.36	1.36	1.35	1.36	1.36	1.36	1.37	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.93	0.92	0.94	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.94	Non - Basis
J	Informasi dan Komunikasi	2.43	2.42	2.33	2.24	2.24	2.23	2.21	2.20	2.19	2.28	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.16	4.08	4.03	3.91	3.94	3.94	3.93	4.02	3.99	4.00	Basis
L	Real Estate	2.37	2.33	2.31	2.30	2.28	2.29	2.30	2.32	2.30	2.31	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	1.19	1.17	1.15	1.10	1.06	1.04	1.02	1.04	1.04	1.09	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.01	2.97	3.02	3.03	3.03	2.95	2.88	2.87	2.86	2.96	Basis
P	Jasa Pendidikan	2.57	2.55	2.50	2.44	2.46	2.46	2.48	2.48	2.47	2.49	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.23	3.09	3.04	3.04	3.00	2.93	2.92	2.90	2.86	3.00	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.81	3.81	3.77	3.66	3.62	3.56	3.52	3.50	3.47	3.63	Basis

C. Hasil Analisis Location Question Kabupaten/Kota Blitar Tahun 2010 - 2018

Kategori	Lapangan Usaha	Kabupaten	Kota	Rata - rata	Hasil
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.69	0.26	1.48	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0.85	0.00	0.42	Non- Basis
C	Industri Pengolahan	0.45	0.31	0.38	Non- Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.22	0.22	0.22	Non- Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.37	1.83	1.10	Basis
F	Konstruksi	0.99	0.78	0.89	Non- Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.97	1.30	1.13	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0.43	1.37	0.90	Non- Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.18	0.94	0.56	Non- Basis
J	Informasi dan Komunikasi	1.13	2.28	1.70	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.86	4.00	2.43	Basis
L	Real Estate	1.14	2.31	1.72	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.46	1.09	0.78	Non- Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.52	2.96	2.24	Basis
P	Jasa Pendidikan	1.57	2.49	2.03	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.26	3.00	2.13	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.03	3.63	2.33	Basis

Lampiran 6

A. Perhitungan Shift Share Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi menurut sektor di Kabupaten Blitar Tahun 2010 – 2018
2010 – 2012

Kategori	Uraian	Eij	Ej	Ein	En	E*ij	Eij - E*ij	Eij,t	rij	Ein,t	rin
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 721 144.10	16 213 907.24	133,504.60	990,648.80	2,185,064.17	3,536,079.93	6 204 675.26	0.08	146,002.60	0.09
B	Pertambangan dan Penggalian	744 632.15	16 213 907.24	54,020.50	990,648.80	884,151.25	-139,519.10	811 034.86	0.09	58,287.90	0.08
C	Industri Pengolahan	2 206 573.26	16 213 907.24	292,708.40	990,648.80	4,790,746.07	-2,584,172.81	2 318 192.29	0.05	326,681.80	0.12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12 601.76	16 213 907.24	4,492.00	990,648.80	73,520.38	-60,918.62	15 007.47	0.19	4,259.00	-0.05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6 891.15	16 213 907.24	1,075.90	990,648.80	17,609.21	-10,718.06	7 023.49	0.02	1,182.00	0.10
F	Konstruksi	1 409 245.28	16 213 907.24	89,693.00	990,648.80	1,468,001.56	-58,756.28	1 576 671.34	0.12	102,250.90	0.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 628 591.49	16 213 907.24	174,755.50	990,648.80	2,860,215.92	-231,624.43	3 098 759.89	0.18	206,433.70	0.18
H	Transportasi dan Pergudangan	195 969.29	16 213 907.24	27,082.40	990,648.80	443,256.50	-247,287.21	214 738.50	0.10	31,528.70	0.16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	133 973.31	16 213 907.24	47,096.40	990,648.80	770,824.80	-636,851.49	162 255.90	0.21	54,601.20	0.16
J	Informasi dan Komunikasi	878 081.55	16 213 907.24	47,548.20	990,648.80	778,219.39	99,862.16	1 032 384.74	0.18	58,299.20	0.23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	267 834.08	16 213 907.24	22,070.50	990,648.80	361,226.95	-93,392.87	391 033.24	0.46	26,668.00	0.21
L	Real Estate	307 741.02	16 213 907.24	16,306.30	990,648.80	266,884.53	40,856.49	344 557.30	0.12	19,153.80	0.17
M,N	Jasa Perusahaan	59 567.92	16 213 907.24	7,774.00	990,648.80	127,236.73	-67,668.81	65 211.45	0.09	8,416.90	0.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	635 589.10	16 213 907.24	26,534.10	990,648.80	434,282.50	201,306.60	685 471.53	0.08	28,210.10	0.06
P	Jasa Pendidikan	648 765.92	16 213 907.24	24,944.80	990,648.80	408,270.49	240,495.43	715 282.27	0.10	28,789.40	0.15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110 908.04	16 213 907.24	5,408.90	990,648.80	88,527.24	22,380.80	136 244.35	0.23	7,033.10	0.30
R,S,T,U	Jasa lainnya	245 797.82	16 213 907.24	15,633.30	990,648.80	255,869.56	-10,071.74	275 911.72	0.12	16,666.30	0.07

2013 – 2015

Kategori	Uraian	Eij	Ej	Ein	En	E*ij	Eij - E*ij	Eij,t	rij	Ein,t	rin
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6 355 112.84	18 967 279.90	150,463.70	1,192,789.80	2392615.29	3,962,497.55	6 810 853.33	0.07	160,889.40	0.07
B	Pertambangan dan Penggalian	842 883.46	18 967 279.90	59,050.00	1,192,789.80	938990.1541	-96,106.69	898 494.95	0.07	65,707.00	0.11
C	Industri Pengolahan	2 431 580.05	18 967 279.90	345,794.60	1,192,789.80	5498691.359	-3,067,111.31	2 767 881.45	0.14	393,273.00	0.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15 319.15	18 967 279.90	4,380.30	1,192,789.80	69653.82848	-54,334.68	16 261.44	0.06	4,455.30	0.02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7 187.12	18 967 279.90	1,231.00	1,192,789.80	19574.88365	-12,387.76	7 587.70	0.06	1,299.30	0.06
F	Konstruksi	1 709 440.93	18 967 279.90	110,485.50	1,192,789.80	1756897.488	-47,456.56	1 881 193.79	0.10	120,688.30	0.09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 324 721.70	18 967 279.90	219,246.10	1,192,789.80	3486366.287	-161,644.59	3 757 047.38	0.13	243,014.70	0.11
H	Transportasi dan Pergudangan	227 055.19	18 967 279.90	34,241.20	1,192,789.80	544490.2568	-317,435.07	258 838.11	0.14	38,895.70	0.14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	169 054.53	18 967 279.90	57,684.90	1,192,789.80	917282.8643	-748,228.33	189 796.54	0.12	67,657.00	0.17
J	Informasi dan Komunikasi	1 144 096.30	18 967 279.90	65,313.90	1,192,789.80	1038596.258	105,500.04	1 293 403.42	0.13	73,640.00	0.13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	426 685.45	18 967 279.90	30,348.40	1,192,789.80	482588.4639	-55,903.01	470 703.19	0.10	34,730.30	0.14
L	Real Estate	362 708.03	18 967 279.90	20,565.10	1,192,789.80	327018.2289	35,689.80	409 798.90	0.13	23,092.60	0.12
M,N	Jasa Perusahaan	67 686.64	18 967 279.90	9,044.10	1,192,789.80	143815.7638	-76,129.12	73 910.37	0.09	10,349.10	0.14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	693 264.05	18 967 279.90	28,564.70	1,192,789.80	454224.7596	239,039.29	726 662.85	0.05	30,236.30	0.06
P	Jasa Pendidikan	757 134.77	18 967 279.90	31,265.50	1,192,789.80	497171.8317	259,962.94	872 218.14	0.15	35,330.70	0.13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	146 375.80	18 967 279.90	7,592.80	1,192,789.80	120737.7552	25,638.04	175 738.99	0.20	8,743.30	0.15
R,S,T,U	Jasa lainnya	286 973.89	18 967 279.90	17,517.90	1,192,789.80	278562.8386	8,411.05	318 083.72	0.11	19,374.40	0.11

2016 – 2018

Kategori	Uraian	Eij	Ej	Ein	En	E*ij	Eij - E*ij	Eij,t	rij	Ein,t	rin
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7 016 987.05	21 991 428.19	164,762.90	1,405,563.50	822544.9335	6,194,442.12	7 253 241.97	0.03	163,848.80	-0.01
B	Pertambangan dan Penggalian	933 572.52	21 991 428.19	75,024.90	1,405,563.50	49831.39144	883,741.13	1 021 979.07	0.09	82,556.80	0.10
C	Industri Pengolahan	2 942 426.89	21 991 428.19	410,741.30	1,405,563.50	859851.7576	2,082,575.13	3 351 759.84	0.14	466,908.00	0.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16 339.48	21 991 428.19	4,483.90	1,405,563.50	52.12471324	16,287.36	17 951.07	0.10	4,499.00	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7 958.92	21 991 428.19	1,366.70	1,405,563.50	7.738857735	7,951.18	8 859.14	0.11	1,515.40	0.11
F	Konstruksi	1 997 173.41	21 991 428.19	127,334.60	1,405,563.50	180930.479	1,816,242.93	2 317 647.68	0.16	145,140.20	0.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 991 196.78	21 991 428.19	257,126.70	1,405,563.50	730129.4158	3,261,067.36	4 574 063.32	0.15	290,398.80	0.13
H	Transportasi dan Pergudangan	273 697.18	21 991 428.19	41,115.30	1,405,563.50	8006.142494	265,691.04	320 055.87	0.17	46,712.40	0.14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	206 149.01	21 991 428.19	73,397.90	1,405,563.50	10765.00949	195,384.00	244 894.42	0.19	85,247.50	0.16
J	Informasi dan Komunikasi	1 400 066.89	21 991 428.19	79,217.00	1,405,563.50	78907.21325	1,321,159.68	1 651 321.78	0.18	90,416.20	0.14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	498 711.56	21 991 428.19	37,158.60	1,405,563.50	13184.33737	485,527.22	544 108.83	0.09	39,859.90	0.07
L	Real Estate	434 864.73	21 991 428.19	24,298.50	1,405,563.50	7517.668637	427,347.06	490 412.69	0.13	26,823.00	0.10
M,N	Jasa Perusahaan	77 565.23	21 991 428.19	10,884.70	1,405,563.50	600.6660382	76,964.56	87 887.82	0.13	12,308.50	0.13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	758 029.88	21 991 428.19	31,668.10	1,405,563.50	17078.82002	740,951.06	806 969.48	0.06	33,730.20	0.07
P	Jasa Pendidikan	921 346.16	21 991 428.19	37,438.70	1,405,563.50	24541.04883	896,805.11	1 013 323.94	0.10	41,046.20	0.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	184 944.39	21 991 428.19	9,245.40	1,405,563.50	1216.511999	183,727.88	209 593.76	0.13	10,485.70	0.13
R,S,T,U	Jasa lainnya	330 398.11	21 991 428.19	20,298.20	1,405,563.50	4771.386648	325,626.72	372 170.23	0.13	22,259.60	0.10

B. Hasil Analisis Shift Share Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi menurut sektor di Kota Blitar Tahun 2010 – 2018
2010 – 2012

Kategori	Uraian	E _{ij}	E _j	E _{in}	E _n	E* _{ij}	E _{ij} - E* _{ij}	E _{ij,t}	r _{ij}	E _{in,t}	r _{in}
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110754.24	2854955.67	133,504.60	990,648.80	384747.566	2470208.104	113400.53	0.02	146,002.60	0.09
B	Pertambangan dan Penggalian	440.86	2854955.67	54,020.50	990,648.80	155681.946	2699273.724	317.27	-0.28	58,287.90	0.08
C	Industri Pengolahan	270043.1	2854955.67	292,708.40	990,648.80	843557.784	2011397.886	295716.83	0.10	326,681.80	0.12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2345.93	2854955.67	4,492.00	990,648.80	12945.517	2842010.153	2678.63	0.14	4,259.00	-0.05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6767.43	2854955.67	1,075.90	990,648.80	3100.64152	2851855.028	6454.12	-0.05	1,182.00	0.10
F	Konstruksi	208695.77	2854955.67	89,693.00	990,648.80	258486.7	2596468.97	233690.38	0.12	102,250.90	0.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	646016.9	2854955.67	174,755.50	990,648.80	503628.739	2351326.931	760317.89	0.18	206,433.70	0.18
H	Transportasi dan Pergudangan	111005.83	2854955.67	27,082.40	990,648.80	78048.9023	2776906.768	126056.33	0.14	31,528.70	0.16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	125947.42	2854955.67	47,096.40	990,648.80	135727.348	2719228.322	147795.36	0.17	54,601.20	0.16
J	Informasi dan Komunikasi	333434.97	2854955.67	47,548.20	990,648.80	137029.392	2717926.278	390939.91	0.17	58,299.20	0.23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	264361.31	2854955.67	22,070.50	990,648.80	63605.083	2791350.587	309064.33	0.17	26,668.00	0.21
L	Real Estate	111582.33	2854955.67	16,306.30	990,648.80	46993.2065	2807962.463	127346.43	0.14	19,153.80	0.17
M,N	Jasa Perusahaan	26584.59	2854955.67	7,774.00	990,648.80	22403.929	2832551.741	27864.22	0.05	8,416.90	0.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	230348.79	2854955.67	26,534.10	990,648.80	76468.7539	2778486.916	245475.53	0.07	28,210.10	0.06
P	Jasa Pendidikan	184831.05	2854955.67	24,944.80	990,648.80	71888.5423	2783067.128	207058.12	0.12	28,789.40	0.15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50283.08	2854955.67	5,408.90	990,648.80	15587.9356	2839367.734	61523.99	0.22	7,033.10	0.30
R,S,T,U	Jasa lainnya	171512.08	2854955.67	15,633.30	990,648.80	45053.6845	2809901.986	180906.39	0.05	16,666.30	0.07

2013 – 2015

Kategori	Uraian	Eij	Ej	Ein	En	E*ij	Eij - E*ij	Eij,t	rij	Ein,t	rin
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	114444.72	3446832.13	150,463.70	1,192,789.80	434798.416	-320353.70	116909.46	0.02	160,889.40	0.07
B	Pertambangan dan Penggalian	306.07	3446832.13	59,050.00	1,192,789.80	170638.144	-170332.07	271.17	-0.11	65,707.00	0.11
C	Industri Pengolahan	311327.44	3446832.13	345,794.60	1,192,789.80	999250.612	-687923.17	354239.08	0.14	393,273.00	0.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2741.72	3446832.13	4,380.30	1,192,789.80	12657.8537	-9916.13	2893.18	0.06	4,455.30	0.02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6476.62	3446832.13	1,231.00	1,192,789.80	3557.24902	2919.37	6572.23	0.01	1,299.30	0.06
F	Konstruksi	248061.09	3446832.13	110,485.50	1,192,789.80	319272.492	-71211.40	273208.73	0.10	120,688.30	0.09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	817673.69	3446832.13	219,246.10	1,192,789.80	633560.5	184113.19	923712.63	0.13	243,014.70	0.11
H	Transportasi dan Pergudangan	134125.71	3446832.13	34,241.20	1,192,789.80	98947.5835	35178.13	152378.73	0.14	38,895.70	0.14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	158189.49	3446832.13	57,684.90	1,192,789.80	166693.383	-8503.89	186550.34	0.18	67,657.00	0.17
J	Informasi dan Komunikasi	422519.82	3446832.13	65,313.90	1,192,789.80	188739.08	233780.74	475033.16	0.12	73,640.00	0.13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	343102.53	3446832.13	30,348.40	1,192,789.80	87698.4698	255404.06	396418.5	0.16	34,730.30	0.14
L	Real Estate	136550.76	3446832.13	20,565.10	1,192,789.80	59427.4427	77123.32	153238.48	0.12	23,092.60	0.12
M,N	Jasa Perusahaan	28820.81	3446832.13	9,044.10	1,192,789.80	26134.9439	2685.87	31032.09	0.08	10,349.10	0.14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	250019.88	3446832.13	28,564.70	1,192,789.80	82544.0708	167475.81	258265.43	0.03	30,236.30	0.06
P	Jasa Pendidikan	220563.67	3446832.13	31,265.50	1,192,789.80	90348.6347	130215.04	252085.08	0.14	35,330.70	0.13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66764.49	3446832.13	7,592.80	1,192,789.80	21941.0889	44823.40	74190.71	0.11	8,743.30	0.15
R,S,T,U	Jasa lainnya	185143.61	3446832.13	17,517.90	1,192,789.80	50621.8787	134521.73	199909.41	0.08	19,374.40	0.11

2016 – 2018

Kategori	Uraian	Eij	Ej	Ein	En	E*ij	Eij - E*ij	Eij,t	rij	Ein,t	rin
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	117873.96	4079258.84	164,762.90	1,405,563.50	13817.42	104056.54	119172.75	0.01	163,848.80	-0.01
B	Pertambangan dan Penggalian	265.13	4079258.84	75,024.90	1,405,563.50	14.15	250.98	261.63	-0.01	82,556.80	0.10
C	Industri Pengolahan	373779.16	4079258.84	410,741.30	1,405,563.50	109227.75	264551.41	420576.85	0.13	466,908.00	0.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2972.85	4079258.84	4,483.90	1,405,563.50	9.48	2963.37	3225.34	0.08	4,499.00	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6767.76	4079258.84	1,366.70	1,405,563.50	6.58	6761.18	7351.43	0.09	1,515.40	0.11
F	Konstruksi	286454.81	4079258.84	127,334.60	1,405,563.50	25950.88	260503.93	324674.03	0.13	145,140.20	0.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	980198.85	4079258.84	257,126.70	1,405,563.50	179312.64	800886.21	1116910.18	0.14	290,398.80	0.13
H	Transportasi dan Pergudangan	161944.82	4079258.84	41,115.30	1,405,563.50	4737.18	157207.64	185211.7	0.14	46,712.40	0.14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	202751.35	4079258.84	73,397.90	1,405,563.50	10587.59	192163.76	236875.12	0.17	85,247.50	0.16
J	Informasi dan Komunikasi	507961.79	4079258.84	79,217.00	1,405,563.50	28628.52	479333.27	579345.47	0.14	90,416.20	0.14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	424290.99	4079258.84	37,158.60	1,405,563.50	11216.90	413074.09	464670.99	0.10	39,859.90	0.07
L	Real Estate	162527.22	4079258.84	24,298.50	1,405,563.50	2809.67	159717.55	180197.03	0.11	26,823.00	0.10
M,N	Jasa Perusahaan	32293.64	4079258.84	10,884.70	1,405,563.50	250.08	32043.56	37405.6	0.16	12,308.50	0.13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	264450.18	4079258.84	31,668.10	1,405,563.50	5958.20	258491.98	281355.26	0.06	33,730.20	0.07
P	Jasa Pendidikan	269017.36	4079258.84	37,438.70	1,405,563.50	7165.57	261851.79	296358.4	0.10	41,046.20	0.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78311.36	4079258.84	9,245.40	1,405,563.50	515.11	77796.25	87609.65	0.12	10,485.70	0.13
R,S,T,U	Jasa lainnya	207397.6	4079258.84	20,298.20	1,405,563.50	2995.10	204402.50	225268.15	0.09	22,259.60	0.10

C. Perhitungan Shift Share E – M Keunggulan Spesialisasi di Kabupten Blitar

Kategori	Uraian	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,536,079.93	3962497.55	6,194,442.12	4,564,339.86
B	Pertambangan dan Penggalian	-139,519.10	-96,106.69	883,741.13	216,038.44
C	Industri Pengolahan	-2,584,172.81	-3,067,111.31	2,082,575.13	-1,189,569.66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-60,918.62	-54334.67848	16,287.36	-32,988.65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-10,718.06	-12,387.76	7,951.18	-5,051.55
F	Konstruksi	-58,756.28	-47,456.56	1,816,242.93	570,010.03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-231,624.43	-161,644.59	3,261,067.36	955,932.78
H	Transportasi dan Pergudangan	-247,287.21	-317,435.07	265,691.04	-99,677.08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-636,851.49	-748,228.33	195,384.00	-396,565.27
J	Informasi dan Komunikasi	99,862.16	105,500.04	1,321,159.68	508,840.63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-93,392.87	-55,903.01	485,527.22	112,077.11
L	Real Estate	40,856.49	35,689.80	427,347.06	167,964.45
M,N	Jasa Perusahaan	-67,668.81	-76,129.12	76,964.56	-22,277.79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201,306.60	239,039.29	740,951.06	393,765.65
P	Jasa Pendidikan	240,495.43	259,962.94	896,805.11	465,754.49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	22,380.80	25,638.04	183,727.88	77,248.91
R,S,T,U	Jasa lainnya	-10,071.74	8,411.05	325,626.72	107,988.68

D. Perhitungan Shift Share E – M Keunggulan Spesialisasi di Kota Blitar

Kategori	Uraian	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - Rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	113400.53	-320353.70	104056.54	-34298.87
B	Pertambangan dan Penggalian	317.27	-170332.07	250.98	-56587.94
C	Industri Pengolahan	295716.83	-687923.17	264551.41	-42551.64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2678.63	-9916.13	2963.37	-1424.71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6454.12	2919.37	6761.18	5378.22
F	Konstruksi	233690.38	-71211.40	260503.93	140994.30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	760317.89	184113.19	800886.21	581772.43
H	Transportasi dan Pergudangan	126056.33	35178.13	157207.64	106147.36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147795.36	-8503.89	192163.76	110485.08
J	Informasi dan Komunikasi	390939.91	233780.74	479333.27	368017.97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	309064.33	255404.06	413074.09	325847.49
L	Real Estate	127346.43	77123.32	159717.55	121395.77
M,N	Jasa Perusahaan	27864.22	2685.87	32043.56	20864.55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	245475.53	167475.81	258491.98	223814.44
P	Jasa Pendidikan	207058.12	130215.04	261851.79	199708.32
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61523.99	44823.40	77796.25	61381.21
R,S,T,U	Jasa lainnya	180906.39	134521.73	204402.50	173276.88

E. Perhitungan Shift Share E – M Keunggulan Kompetitif Kabupaten Blitar

Kategori	Uraian	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.01	0.00	0.04	0.01
B	Pertambangan dan Penggalian	0.01	-0.05	-0.01	-0.01
C	Industri Pengolahan	-0.07	0.00	0.00	-0.02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.04	0.10	0.13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.08	0.00	0.00	-0.02
F	Konstruksi	-0.02	0.01	0.02	0.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	0.02	0.02	0.01
H	Transportasi dan Pergudangan	-0.07	0.00	0.03	-0.01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.05	-0.05	0.03	0.01
J	Informasi dan Komunikasi	-0.05	0.00	0.04	0.00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.25	-0.04	0.02	0.08
L	Real Estate	-0.05	0.01	0.02	-0.01
M,N	Jasa Perusahaan	0.01	-0.05	0.00	-0.01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.02	-0.01	0.00	0.00
P	Jasa Pendidikan	-0.05	0.02	0.00	-0.01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0.07	0.05	0.00	-0.01
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.06	0.00	0.03	0.03

F. Perhitungan Shift Share E – M Keunggulan Kompetitif Kota Blitar

Kategori	Uraian	2010 - 2012	2013 - 2015	2016 - 2018	Rata - rata
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.07	-0.05	0.02	-0.03
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.36	-0.23	-0.11	-0.23
C	Industri Pengolahan	-0.02	0.00	-0.01	-0.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.19	0.04	0.08	0.10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.14	-0.04	-0.02	-0.07
F	Konstruksi	-0.02	0.01	-0.01	-0.01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	0.02	0.01	0.01
H	Transportasi dan Pergudangan	-0.03	0.00	0.01	-0.01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.01	0.01	0.01	0.01
J	Informasi dan Komunikasi	-0.05	0.00	0.00	-0.02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.04	0.01	0.02	0.00
L	Real Estate	-0.03	0.00	0.00	-0.01
M,N	Jasa Perusahaan	-0.03	-0.07	0.03	-0.02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	-0.03	0.00	-0.01
P	Jasa Pendidikan	-0.03	0.01	0.01	-0.01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0.08	-0.04	-0.02	-0.04
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0.01	-0.03	-0.01	-0.02

G. Hasil Analisis Shift Share Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi di Kabupaten/Kota Blitar Tahun 2010 – 2018

Kategori	Lapangan Usaha	Kabupaten		Kota		Rata - Rata	
		Kompetitif	Spesialisasi	Kompetitif	Spesialisasi	Kompetitif	Spesialisasi
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.01	4,564,339.86	-0.03	-34298.87	-0.01	2265020.50
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.01	216,038.44	-0.23	-56587.94	-0.12	79725.25
C	Industri Pengolahan	-0.02	-1,189,569.66	-0.01	-42551.64	-0.02	-616060.65
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.13	-32,988.65	0.10	-1424.71	0.12	-17206.68
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.02	-5,051.55	-0.07	5378.22	-0.05	163.34
F	Konstruksi	0.00	570,010.03	-0.01	140994.30	0.00	355502.17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.01	955,932.78	0.01	581772.43	0.01	768852.61
H	Transportasi dan Pergudangan	-0.01	-99,677.08	-0.01	106147.36	-0.01	3235.14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.01	-396,565.27	0.01	110485.08	0.01	-143040.10
J	Informasi dan Komunikasi	0.00	508,840.63	-0.02	368017.97	-0.01	438429.30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.08	112,077.11	0.00	325847.49	0.04	218962.30
L	Real Estate	-0.01	167,964.45	-0.01	121395.77	-0.01	144680.11
M,N	Jasa Perusahaan	-0.01	-22,277.79	-0.02	20864.55	-0.02	-706.62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	393,765.65	-0.01	223814.44	0.00	308790.04
P	Jasa Pendidikan	-0.01	465,754.49	-0.01	199708.32	-0.01	332731.40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0.01	77,248.91	-0.04	61381.21	-0.03	69315.06
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.03	107,988.68	-0.02	173276.88	0.01	140632.78

Lampiran 7

A. PDRB Nominal Menurut Sektor Usaha dan Kecamatan, Kabupaten/Kota Blitar tahun 2010

No	Kecamatan	Sektor Usaha													Jumlah P15+ Bekerja 2010 Menurut Kecamatan	PDRB Nominal Menurut Kecamatan (juta rp)	
		Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Peternakan	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik Gas dan Air	Konstruksi dan Real Estate	Perdagangan	Hotel dan Rumah Makan	Transportasi dan Pergudangan	Informasi dan Komunikasi	Keuangan dan Asuransi	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan	Jasa Kemasyarakatan			Lainnya
1	Bakung	162253.08	899.35	3279.98	66.13	3584.17	14125.06	92.58	3028.69	105.81	343.87	2248.37	462.90	4232.23	4959.64	199681.85	399363.7
2	Wonotirto	217003.28	4454.37	3453.85	109.65	5235.60	20928.69	534.52	4468.08	246.70	301.53	2562.98	534.52	7812.28	2467.04	270113.10	540226.2
3	Panggungrejo	288701.14	333.31	3256.22	166.66	4025.41	22062.82	243.58	2833.17	307.67	948.66	3679.27	602.53	6550.90	3602.35	337313.70	674627.4
4	Wates	170234.07	448.26	2584.10	65.92	5128.64	21477.02	514.18	3005.99	184.58	290.05	5445.06	672.39	8477.42	3124.65	221652.35	443304.7
5	Binangun	255520.31	372.87	13356.62	572.62	6751.55	32905.50	825.63	4980.44	585.93	799.00	7004.57	1185.18	11319.17	1837.70	338017.10	676034.2
6	Sutojayan	151531.29	827.38	34193.45	1098.16	14170.80	57074.33	9748.07	6453.58	917.64	2467.10	19451.00	2331.71	25754.15	857.47	326876.15	653752.3
7	Kademangan	281813.59	4974.82	24234.86	819.87	25290.96	71078.72	2306.76	9810.67	1306.24	2765.33	11158.60	2112.21	35560.21	4974.82	478207.65	956415.3
8	Kanigoro	186980.09	1653.50	48458.11	1176.82	60524.23	95903.27	14717.68	9742.27	1444.95	5094.58	28973.57	4126.31	49590.24	5198.86	513584.50	1027169
9	Talun	192001.61	3006.87	32048.12	921.70	25173.11	63899.80	9458.80	9927.21	1208.79	3641.49	18645.63	3475.28	43516.54	3671.71	410596.65	821193.3
10	Selopuro	148724.92	3152.08	17595.42	473.55	17210.66	41879.75	5593.83	5194.27	1257.87	1583.44	11631.62	1746.22	17210.66	4395.15	277649.45	555298.9
11	Kesamben	162539.62	601.48	14019.22	863.67	16964.95	62415.59	3470.10	11798.35	940.78	2051.22	16147.55	2405.94	32187.13	4148.70	330554.30	661108.6
12	Selorejo	148120.73	728.32	17551.14	342.74	16180.18	31489.22	5440.99	5555.24	556.95	499.83	10996.24	1385.24	12952.71	2484.86	254284.40	508568.8
13	Doko	168814.92	404.90	7783.15	224.95	11577.25	31897.43	3764.11	4633.90	779.81	1424.66	7348.26	1319.69	11382.30	11502.27	262857.60	525715.2
14	Wlingi	144205.02	4476.04	17123.79	1015.94	16034.23	73383.48	12588.86	14429.34	1737.41	4844.13	13060.02	4888.31	39283.13	7450.25	354519.95	709039.9
15	Gandusari	292900.50	8556.35	25395.83	287.61	25841.62	57219.71	9376.04	8671.40	1107.29	1955.74	14251.00	2775.42	28084.97	6643.76	483067.25	966134.5
16	Garum	209264.69	3070.34	31787.04	903.04	27903.96	70301.74	10505.38	9211.02	1791.03	3988.43	18918.71	3446.61	37762.16	3536.91	432391.05	864782.1
17	Nglegok	219163.94	10000.53	73638.97	847.75	29685.48	79012.82	9023.47	7471.66	1221.33	3132.35	15503.70	2816.24	38421.58	1609.28	491549.10	983098.2
18	Sanankulon	130547.23	1470.33	42000.86	1054.48	31485.79	74258.95	4990.20	11257.66	1262.40	3252.54	18460.77	2955.51	44867.26	3995.13	371859.10	743718.2
19	Ponggok	387032.82	2983.30	59347.45	1013.74	36393.39	104154.91	11744.94	9355.41	1332.35	3779.82	18696.33	3287.43	52453.99	7965.13	699541.00	1399082
20	Srengat	204527.71	2219.61	28766.76	940.76	29251.84	80464.62	2263.71	8834.35	1616.94	2689.99	20270.50	3233.87	45832.79	10421.89	441335.35	882670.7
21	Wonodadi	202252.86	3047.59	12811.42	577.74	17014.49	45266.05	2397.63	5084.13	621.07	1531.02	12854.75	1343.25	26229.46	1545.46	332576.90	665153.8
22	Udanawu	170107.54	1333.83	7039.65	444.61	11989.63	40118.58	370.51	3868.10	800.30	1007.78	9707.30	1467.21	27447.22	3023.34	278725.60	557451.2
	PDRB Nominal Menurut Sektor Usaha (juta rp)	4537183.01	58952.53	513146.49	13779.61	431521.01	1179641.64	117530.31	158134.05	21044.18	47637.68	282842.44	47882.72	598505.15	99152.68	8106953.50	16213907.00
Kota Blitar																	
23	Sukorejo	45339.51	1113.35	43468.13	1634.50	30250.03	164586.67	31600.26	22646.06	2700.47	10754.51	28686.59	7201.26	91460.73	4287.59	485729.65	971459.30
24	Kepanjenkidul	45131.94	1019.41	42096.88	2316.83	21662.40	114289.45	33431.92	15638.63	3637.43	9452.69	26991.12	7830.90	91955.16	1668.12	417122.90	834245.80

25	Sananwetan	52033.53	1332.95	32887.52	2520.49	43163.35	116427.15	34802.12	23556.87	6373.93	17691.89	47356.09	13862.68	129053.82	3562.61	524625.00	1049250.00
	PDRB Nominal Menurut Sektor Usaha (juta rp)	142504.98	3465.71	118452.53	6471.82	95075.78	395303.27	99834.30	61841.56	12711.83	37899.08	103033.81	28894.84	312469.71	9518.33	1427477.55	2854955.10

Sumber: BPS Kab & Kota Blitar, diolah

B. PDRB Nominal Menurut Sektor Usaha dan Kecamatan, Kabupaten/Kota Blitar tahun 2018

No	Kecamatan	Sektor Usaha														Jumlah P15+ Bekerja 2010 Menurut Kecamatan	PDRB Nominal Menurut kecamatan (juta rp)
		Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Peternakan	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik Gas dan Air	Konstruksi dan Real Estate	Perdagangan	Hotel dan Rumah Makan	Transportasi dan Pergudangan	Informasi dan Komunikasi	Keuangan dan Asuransi	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan	Jasa Kemasyarakatan	Lainnya		
1	Bakung	179373.05	6675.57	6260.71	3834.37	7178.44	18455.26	5116.68	6650.43	3872.08	6612.72	3394.36	4211.52	7794.46	8485.90	267915.55	535831.10
2	Wonotirto	278632.98	33278.28	5314.67	1900.61	6722.53	26872.52	686.33	5737.03	316.77	387.16	3290.87	686.33	10031.00	3167.68	377024.75	754049.50
3	Panggunrejo	366182.10	3138.24	4943.13	1837.41	5105.74	27983.99	308.95	3593.53	390.25	1203.26	4666.71	764.23	8309.02	4569.15	432995.70	865991.40
4	Wates	221913.46	2990.47	5946.57	1804.59	6685.59	27996.98	670.28	3918.55	240.61	378.11	7098.07	876.52	11050.99	4073.23	295644.00	591288.00
5	Binangun	340060.48	3579.96	18661.86	2534.33	8985.34	43792.45	1098.80	6628.24	779.79	1063.35	9322.07	1577.31	15064.18	2445.71	455593.85	911187.70
6	Sutojayan	227839.67	7848.74	52543.59	3913.06	21306.96	85815.91	14657.01	9703.49	1379.75	3709.49	29246.17	3505.92	38723.47	1289.27	501482.50	1002965.00
7	Kademangan	402860.15	7111.63	35637.63	3158.52	36154.12	101608.96	3297.57	14024.62	1867.30	3953.11	15951.51	3019.46	50834.28	7111.63	686590.50	1373181.00
8	Kanigoro	289641.20	24159.84	76217.73	4130.48	93754.96	148558.80	22798.40	15091.25	2238.30	7891.75	44881.46	6391.86	76817.68	8053.28	820627.00	1641254.00
9	Talun	282927.48	33865.80	48338.36	3584.74	37094.29	94160.72	13938.19	14628.42	1781.24	5365.98	27475.60	5121.06	64124.59	5410.51	637817.00	1275634.00
10	Selopuro	212491.43	25160.68	26196.70	2790.93	24589.80	59835.90	7992.22	7421.34	1797.19	2262.35	16618.73	2494.92	24589.80	6279.60	420521.60	841043.20
11	Kesamben	250488.33	5775.56	22793.27	3707.77	26144.53	96188.09	5347.74	18182.33	1449.83	3161.11	24884.84	3707.77	49603.30	6393.53	517828.00	1035656.00
12	Selorejo	211920.16	5577.92	26132.46	2533.56	23149.40	45052.45	7784.57	7948.03	796.85	715.12	15732.60	1981.90	18531.78	3555.16	371411.95	742823.90
13	Doko	254313.05	3230.59	12854.59	2598.03	17440.67	48052.22	5670.48	6980.79	1174.76	2146.20	11069.86	1988.06	17146.98	17327.72	401994.00	803988.00
14	Wlingi	201545.86	43091.39	24961.72	3477.77	22409.99	102563.26	17594.62	20166.93	2428.26	6770.33	18253.13	6832.06	54903.45	10412.72	535411.50	1070823.00
15	Gandusari	374378.07	100762.99	33379.35	2205.68	33030.12	73136.80	11984.22	11083.56	1415.31	2499.77	18215.27	3547.47	35897.50	8491.88	710028.00	1420056.00
16	Garum	316283.89	37237.97	49180.51	3639.63	42174.22	106254.46	15877.89	13921.59	2706.98	6028.14	28593.85	5209.22	57073.96	5345.71	689528.00	1379056.00
17	Nglegok	279859.64	119591.24	94950.08	2917.31	37906.64	100894.78	11522.44	9540.88	1559.57	3999.83	19797.32	3596.18	49062.13	2054.96	737253.00	1474506.00
18	Sanankulon	202555.59	16245.93	66320.25	3940.50	48853.00	115219.33	7742.74	17467.25	1958.73	5046.61	28643.53	4585.73	69615.52	6198.80	594393.50	1188787.00
19	Ponggok	564025.80	55695.57	87542.71	3587.82	53036.36	151785.73	17115.99	13633.70	1941.64	5508.35	27246.30	4790.79	76441.59	11607.64	1073960.00	2147920.00
20	Srengat	307439.04	27818.44	44345.99	3623.69	43970.37	120951.65	3402.73	13279.49	2430.52	4043.51	30469.92	4861.05	68894.27	15665.82	691196.50	1382393.00
21	Wonodadi	283328.43	28306.54	18756.37	2832.68	23834.96	63411.50	3358.75	7122.16	870.04	2144.74	18007.73	1881.71	36743.87	2164.97	492764.45	985528.90
22	Udanawu	255333.09	11211.70	11901.31	2891.91	17996.56	60218.39	556.14	5806.06	1201.25	1512.69	14570.76	2202.30	41198.54	4538.07	431138.75	862277.50
	PDRB Nominal Menurut	6435801.25	616600.06	751723.85	68181.54	614324.64	1670833.80	173785.73	228985.15	35756.71	77303.57	400698.62	73585.68	849689.11	145850.80	12143120.50	24286241.00

	Sektor Usaha (juta rp)																
Kota Blitar																	
23	Sukorejo	65363.96	8435.16	64373.60	5771.43	43610.13	237277.33	45556.70	32647.83	3893.15	15504.30	41356.20	10381.74	131854.8 9	6181.23	700255.00	1412462.66
24	Kepanjenkidul	82891.49	10382.71	79444.77	8510.42	39786.21	209909.51	61402.68	28722.67	6680.68	17361.26	49573.20	14382.61	168889.2 8	3063.75	766108.00	1547109.23
25	Sananwetan	81019.22	9622.68	528568.35	7698.15	67207.84	181283.81	54188.92	36679.41	9924.57	27547.29	73736.17	21585.00	200944.2 8	5547.19	816871.50	2122424.38
	PDRB Nominal Menurut Sektor Usaha (juta rp)	228073.00	5541.46	190117.76	10361.78	151555.25	633283.06	159905.4 0	98797.47	20268.09	60424.73	164346.1 6	46077.65	499301.0 9	15182.09	2283235.00	4566470.00

Sumber: BPS, Kab & Kota Blitar, diolah

Lampiran 8 Analisis Konsentrasi Rasio Untuk Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Blitar, Tahun 2010 dan 2018

A. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, dan Peternakan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	162253.08	3.50	179373.05	2.75
Wonotirto	217003.28	4.68	278632.98	4.27
Panggungrejo	288701.14	6.23	366182.1	5.61
Wates	170234.07	3.67	221913.46	3.40
Binangun	255520.31	5.51	340060.48	5.21
Sutojayan	151531.29	3.27	227839.67	3.49
Kademangan	281813.59	6.08	402860.15	6.17
Kanigoro	186980.09	4.03	289641.2	4.43
Talun	192001.61	4.14	282927.48	4.33
Selopuro	148724.92	3.21	212491.43	3.25
Kesamben	162539.62	3.51	250488.33	3.83
Selorejo	148120.73	3.19	211920.16	3.24
Doko	168814.92	3.64	254313.05	3.89
Wlingi	144205.02	3.11	201545.86	3.09
Gandusari	292900.5	6.32	374378.07	5.73
Garum	209264.69	4.51	316283.89	4.84
Nglegok	219163.94	4.73	279859.64	4.28
Sanankulon	130547.23	2.82	202555.59	3.10
Ponggok	387032.82	8.35	564025.8	8.63
Srengat	204527.71	4.41	307439.04	4.71
Wonodadi	202252.86	4.36	283328.43	4.34
Udanawu	170107.54	3.67	255333.09	3.91
Sukorejo	45339.51	0.98	65363.96	1.00
Kepanjenkidul	45131.94	0.97	82891.49	1.27
Sananwetan	52033.53	1.12	81019.22	1.24
JUMLAH	4636746	100.00	6532668	100.00

B. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Pertambangan dan Penggalian

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	899.35	1.44	6675.57	1.06
Wonotirto	4454.37	7.13	33278.28	5.28
Panggungrejo	333.31	0.53	3138.24	0.50
Wates	448.26	0.72	2990.47	0.47
Binangun	372.87	0.60	3579.96	0.57
Sutojayan	827.38	1.32	7848.74	1.24
Kademangan	4974.82	7.96	7111.63	1.13
Kanigoro	1653.5	2.65	24159.84	3.83
Talun	3006.87	4.81	33865.8	5.37
Selopuro	3152.08	5.04	25160.68	3.99
Kesamben	601.48	0.96	5775.56	0.92
Selorejo	728.32	1.17	5577.92	0.88
Doko	404.9	0.65	3230.59	0.51
Wlingi	4476.04	7.16	43091.39	6.83
Gandusari	8556.35	13.69	100762.99	15.97
Garum	3070.34	4.91	37237.97	5.90
Nglegok	10000.53	16.01	119591.24	18.96
Sanankulon	1470.33	2.35	16245.93	2.58
Ponggok	2983.3	4.77	55695.57	8.83
Srengat	2219.61	3.55	27818.44	4.41
Wonodadi	3047.59	4.88	28306.54	4.49
Udanawu	1333.83	2.13	11211.7	1.78
Sukorejo	1113.35	1.78	8435.16	1.34
Kepanjenkidul	1019.41	1.63	10382.71	1.65
Sananwetan	1332.95	2.13	9622.68	1.53
JUMLAH	62481.14	100.00	630795.6	100.00

C. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Industri Pengolahan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	3279.98	0.51	6260.71	0.43
Wonotirto	3453.85	0.54	5314.67	0.37
Panggungrejo	3256.22	0.51	4943.13	0.34
Wates	2584.1	0.40	5946.57	0.41
Binangun	13356.62	2.09	18661.86	1.29
Sutojayan	34193.45	5.36	52543.59	3.63
Kademangan	24234.86	3.80	35637.63	2.47
Kanigoro	48458.11	7.59	76217.73	5.27
Talun	32048.12	5.02	48338.36	3.34
Selopuro	17595.42	2.76	26196.7	1.81
Kesamben	14019.22	2.20	22793.27	1.58
Selorejo	17551.14	2.75	26132.46	1.81
Doko	7783.15	1.22	12854.59	0.89
Wlingi	17123.79	2.68	24961.72	1.73
Gandusari	25395.83	3.98	33379.35	2.31
Garum	31787.04	4.98	49180.51	3.40
Nglegok	73638.97	11.54	94950.08	6.57
Sanankulon	42000.86	6.58	66320.25	4.59
Ponggok	59347.45	9.30	87542.71	6.06
Srengat	28766.76	4.51	44345.99	3.07
Wonodadi	12811.42	2.01	18756.37	1.30
Udanawu	7039.65	1.10	11901.31	0.82
Sukorejo	43468.13	6.81	64373.6	4.45
Kepanjenkidul	42096.88	6.60	79444.77	5.50
Sananwetan	32887.52	5.15	528568.35	36.56
JUMLAH	638178.5	100.00	1445566	100.00

D. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air Bersih

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	66.13	0.32	3834.37	4.29
Wonotirto	109.65	0.54	1900.61	2.13
Panggungrejo	166.66	0.81	1837.41	2.05
Wates	65.92	0.32	1804.59	2.02
Binangun	572.62	2.80	2534.33	2.83
Sutojayan	1098.16	5.37	3913.06	4.38
Kademangan	819.87	4.01	3158.52	3.53
Kanigoro	1176.82	5.75	4130.48	4.62
Talun	921.7	4.50	3584.74	4.01
Selopuro	473.55	2.31	2790.93	3.12
Kesamben	863.67	4.22	3707.77	4.15
Selorejo	342.74	1.68	2533.56	2.83
Doko	224.95	1.10	2598.03	2.91
Wlingi	1015.94	4.97	3477.77	3.89
Gandusari	287.61	1.41	2205.68	2.47
Garum	903.04	4.41	3639.63	4.07
Nglegok	847.75	4.14	2917.31	3.26
Sanankulon	1054.48	5.15	3940.5	4.41
Ponggok	1013.74	4.95	3587.82	4.01
Srengat	940.76	4.60	3623.69	4.05
Wonodadi	577.74	2.82	2832.68	3.17
Udanawu	444.61	2.17	2891.91	3.23
Sukorejo	1634.5	7.99	5771.43	6.45
Kepanjenkidul	2316.83	11.32	8510.42	9.52
Sananwetan	2520.49	12.32	7698.15	8.61
JUMLAH	20459.93	100.00	89425.39	100.00

E. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Konstruksi dan Real Estate

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	3584.17	0.67	7178.44	0.91
Wonotirto	5235.6	0.98	6722.53	0.85
Panggungrejo	4025.41	0.76	5105.74	0.65
Wates	5128.64	0.96	6685.59	0.85
Binangun	6751.55	1.27	8985.34	1.14
Sutojayan	14170.8	2.66	21306.96	2.70
Kademangan	25290.96	4.75	36154.12	4.59
Kanigoro	60524.23	11.37	93754.96	11.90
Talun	25173.11	4.73	37094.29	4.71
Selopuro	17210.66	3.23	24589.8	3.12
Kesamben	16964.95	3.19	26144.53	3.32
Selorejo	16180.18	3.04	23149.4	2.94
Doko	11577.25	2.17	17440.67	2.21
Wlingi	16034.23	3.01	22409.99	2.84
Gandusari	25841.62	4.85	33030.12	4.19
Garum	27903.96	5.24	42174.22	5.35
Nglegok	29685.48	5.57	37906.64	4.81
Sanankulon	31485.79	5.91	48853	6.20
Ponggok	36393.39	6.83	53036.36	6.73
Srengat	29251.84	5.49	43970.37	5.58
Wonodadi	17014.49	3.20	23834.96	3.02
Udanawu	11989.63	2.25	17996.56	2.28
Sukorejo	30250.03	5.68	43610.13	5.53
Kepanjenkidul	21662.4	4.07	39786.21	5.05
Sananwetan	43163.35	8.11	67207.84	8.53
JUMLAH	532493.7	100.00	788128.8	100.00

F. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Perdagangan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	14125.06	0.89	18455.26	0.79
Wonotirto	20928.69	1.32	26872.52	1.14
Panggungrejo	22062.82	1.39	27983.99	1.19
Wates	21477.02	1.35	27996.98	1.19
Binangun	32905.5	2.07	43792.45	1.87
Sutojayan	57074.33	3.60	85815.91	3.66
Kademangan	71078.72	4.48	101608.96	4.33
Kanigoro	95903.27	6.04	148558.8	6.33
Talun	63899.8	4.03	94160.72	4.01
Selopuro	41879.75	2.64	59835.9	2.55
Kesamben	62415.59	3.93	96188.09	4.10
Selorejo	31489.22	1.98	45052.45	1.92
Doko	31897.43	2.01	48052.22	2.05
Wlingi	73383.48	4.63	102563.26	4.37
Gandusari	57219.71	3.61	73136.8	3.12
Garum	70301.74	4.43	106254.46	4.53
Nglegok	79012.82	4.98	100894.78	4.30
Sanankulon	74258.95	4.68	115219.33	4.91
Ponggok	104154.91	6.56	151785.73	6.47
Srengat	80464.62	5.07	120951.65	5.15
Wonodadi	45266.05	2.85	63411.5	2.70
Udanawu	40118.58	2.53	60218.39	2.57
Sukorejo	164586.67	10.37	237277.33	10.11
Kepanjenkidul	114289.45	7.20	209909.51	8.94
Sananwetan	116427.15	7.34	181283.81	7.72
JUMLAH	1586621	100.00	2347281	100.00

G. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Hotel dan Rumah Makan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	92.58	0.04	5116.68	1.51
Wonotirto	534.52	0.24	686.33	0.20
Panggungrejo	243.58	0.11	308.95	0.09
Wates	514.18	0.23	670.28	0.20
Binangun	825.63	0.38	1098.8	0.32
Sutojayan	9748.07	4.43	14657.01	4.32
Kademangan	2306.76	1.05	3297.57	0.97
Kanigoro	14717.68	6.70	22798.4	6.71
Talun	9458.8	4.30	13938.19	4.10
Selopuro	5593.83	2.54	7992.22	2.35
Kesamben	3470.1	1.58	5347.74	1.57
Selorejo	5440.99	2.48	7784.57	2.29
Doko	3764.11	1.71	5670.48	1.67
Wlingi	12588.86	5.73	17594.62	5.18
Gandusari	9376.04	4.27	11984.22	3.53
Garum	10505.38	4.78	15877.89	4.67
Nglegok	9023.47	4.11	11522.44	3.39
Sanankulon	4990.2	2.27	7742.74	2.28
Ponggok	11744.94	5.34	17115.99	5.04
Srengat	2263.71	1.03	3402.73	1.00
Wonodadi	2397.63	1.09	3358.75	0.99
Udanawu	370.51	0.17	556.14	0.16
Sukorejo	31600.26	14.38	45556.7	13.41
Kepanjenkidul	33431.92	15.21	61402.68	18.08
Sananwetan	34802.12	15.83	54188.92	15.95
JUMLAH	219805.9	100.00	339671	100.00

H. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Transportasi dan Pergudangan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	3028.69	1.37	6650.43	2.01
Wonotirto	4468.08	2.02	5737.03	1.74
Panggungrejo	2833.17	1.28	3593.53	1.09
Wates	3005.99	1.36	3918.55	1.19
Binangun	4980.44	2.25	6628.24	2.01
Sutojayan	6453.58	2.91	9703.49	2.94
Kademangan	9810.67	4.43	14024.62	4.24
Kanigoro	9742.27	4.40	15091.25	4.57
Talun	9927.21	4.48	14628.42	4.43
Selopuro	5194.27	2.35	7421.34	2.24
Kesamben	11798.35	5.33	18182.33	5.50
Selorejo	5555.24	2.51	7948.03	2.40
Doko	4633.9	2.09	6980.79	2.11
Wlingi	14429.34	6.52	20166.93	6.10
Gandusari	8671.4	3.92	11083.56	3.35
Garum	9211.02	4.16	13921.59	4.21
Nglegok	7471.66	3.37	9540.88	2.89
Sanankulon	11257.66	5.08	17467.25	5.28
Ponggok	9355.41	4.22	13633.7	4.12
Srengat	8834.35	3.99	13279.49	4.02
Wonodadi	5084.13	2.30	7122.16	2.15
Udanawu	3868.1	1.75	5806.06	1.76
Sukorejo	22646.06	10.23	32647.83	9.88
Kepanjenkidul	15638.63	7.06	28722.67	8.69
Sananwetan	23556.87	10.64	36679.41	11.10
JUMLAH	221456.5	100.00	330579.6	100.00

I. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Informasi dan Komunikasi

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	105.81	0.31	3872.08	7.03
Wonotirto	246.7	0.72	316.77	0.57
Panggungrejo	307.67	0.90	390.25	0.71
Wates	184.58	0.54	240.61	0.44
Binangun	585.93	1.72	779.79	1.42
Sutojayan	917.64	2.70	1379.75	2.50
Kademangan	1306.24	3.84	1867.3	3.39
Kanigoro	1444.95	4.24	2238.3	4.06
Talun	1208.79	3.55	1781.24	3.23
Selopuro	1257.87	3.69	1797.19	3.26
Kesamben	940.78	2.76	1449.83	2.63
Selorejo	556.95	1.64	796.85	1.45
Doko	779.81	2.29	1174.76	2.13
Wlingi	1737.41	5.10	2428.26	4.41
Gandusari	1107.29	3.25	1415.31	2.57
Garum	1791.03	5.26	2706.98	4.91
Nglegok	1221.33	3.59	1559.57	2.83
Sanankulon	1262.4	3.71	1958.73	3.56
Ponggok	1332.35	3.91	1941.64	3.52
Srengat	1616.94	4.75	2430.52	4.41
Wonodadi	621.07	1.82	870.04	1.58
Udanawu	800.3	2.35	1201.25	2.18
Sukorejo	2700.47	7.93	3893.15	7.07
Kepanjenkidul	3637.43	10.68	6680.68	12.13
Sananwetan	6373.93	18.72	9924.57	18.01
JUMLAH	34045.67	100.00	55095.42	100.00

J. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Keuangan dan Asuransi

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	343.87	0.40	6612.72	4.83
Wonotirto	301.53	0.35	387.16	0.28
Panggungrejo	948.66	1.10	1203.26	0.88
Wates	290.05	0.34	378.11	0.28
Binangun	799	0.93	1063.35	0.78
Sutojayan	2467.1	2.86	3709.49	2.71
Kademangan	2765.33	3.20	3953.11	2.89
Kanigoro	5094.58	5.90	7891.75	5.77
Talun	3641.49	4.22	5365.98	3.92
Selopuro	1583.44	1.83	2262.35	1.65
Kesamben	2051.22	2.38	3161.11	2.31
Selorejo	499.83	0.58	715.12	0.52
Doko	1424.66	1.65	2146.2	1.57
Wlingi	4844.13	5.61	6770.33	4.95
Gandusari	1955.74	2.27	2499.77	1.83
Garum	3988.43	4.62	6028.14	4.41
Nglegok	3132.35	3.63	3999.83	2.92
Sanankulon	3252.54	3.77	5046.61	3.69
Ponggok	3779.82	4.38	5508.35	4.03
Srengat	2689.99	3.12	4043.51	2.96
Wonodadi	1531.02	1.77	2144.74	1.57
Udanawu	1007.78	1.17	1512.69	1.11
Sukorejo	10754.51	12.46	15504.3	11.33
Kepanjenkidul	9452.69	10.95	17361.26	12.69
Sananwetan	17691.89	20.50	27547.29	20.13
JUMLAH	86291.65	100.00	136816.5	100.00

K. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Jasa Pendidikan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	2248.37	0.58	3394.36	0.58
Wonotirto	2562.98	0.66	3290.87	0.57
Panggungrejo	3679.27	0.94	4666.71	0.80
Wates	5445.06	1.40	7098.07	1.22
Binangun	7004.57	1.80	9322.07	1.60
Sutojayan	19451	4.99	29246.17	5.02
Kademangan	11158.6	2.86	15951.51	2.74
Kanigoro	28973.57	7.43	44881.46	7.71
Talun	18645.63	4.78	27475.6	4.72
Selopuro	11631.62	2.98	16618.73	2.85
Kesamben	16147.55	4.14	24884.84	4.28
Selorejo	10996.24	2.82	15732.6	2.70
Doko	7348.26	1.88	11069.86	1.90
Wlingi	13060.02	3.35	18253.13	3.14
Gandusari	14251	3.65	18215.27	3.13
Garum	18918.71	4.85	28593.85	4.91
Nglegok	15503.7	3.97	19797.32	3.40
Sanankulon	18460.77	4.73	28643.53	4.92
Ponggok	18696.33	4.79	27246.3	4.68
Srengat	20270.5	5.20	30469.92	5.23
Wonodadi	12854.75	3.30	18007.73	3.09
Udanawu	9707.3	2.49	14570.76	2.50
Sukorejo	28686.59	7.35	41356.2	7.10
Kepanjenkidul	26991.12	6.92	49573.2	8.52
Sananwetan	47356.09	12.14	73736.17	12.67
JUMLAH	390049.6	100.00	582096.2	100.00

L. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Jasa Kesehatan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	462.9	0.60	4211.52	3.50
Wonotirto	534.52	0.69	686.33	0.57
Panggungrejo	602.53	0.78	764.23	0.64
Wates	672.39	0.87	876.52	0.73
Binangun	1185.18	1.53	1577.31	1.31
Sutojayan	2331.71	3.01	3505.92	2.92
Kademangan	2112.21	2.73	3019.46	2.51
Kanigoro	4126.31	5.33	6391.86	5.32
Talun	3475.28	4.49	5121.06	4.26
Selopuro	1746.22	2.25	2494.92	2.08
Kesamben	2405.94	3.11	3707.77	3.09
Selorejo	1385.24	1.79	1981.9	1.65
Doko	1319.69	1.70	1988.06	1.65
Wlingi	4888.31	6.31	6832.06	5.68
Gandusari	2775.42	3.58	3547.47	2.95
Garum	3446.61	4.45	5209.22	4.33
Nglegok	2816.24	3.64	3596.18	2.99
Sanankulon	2955.51	3.82	4585.73	3.82
Ponggok	3287.43	4.24	4790.79	3.99
Srengat	3233.87	4.17	4861.05	4.04
Wonodadi	1343.25	1.73	1881.71	1.57
Udanawu	1467.21	1.89	2202.3	1.83
Sukorejo	7201.26	9.30	10381.74	8.64
Kepanjenkidul	7830.9	10.11	14382.61	11.97
Sananwetan	13862.68	17.89	21585	17.96
JUMLAH	77468.81	100.00	120182.7	100.00

M. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Jasa Kemasyarakatan

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	4232.23	0.46	7794.46	0.56
Wonotirto	7812.28	0.85	10031	0.72
Panggungrejo	6550.9	0.71	8309.02	0.60
Wates	8477.42	0.92	11050.99	0.80
Binangun	11319.17	1.23	15064.18	1.09
Sutojayan	25754.15	2.80	38723.47	2.80
Kademangan	35560.21	3.87	50834.28	3.67
Kanigoro	49590.24	5.39	76817.68	5.55
Talun	43516.54	4.73	64124.59	4.63
Selopuro	17210.66	1.87	24589.8	1.78
Kesamben	32187.13	3.50	49603.3	3.58
Selorejo	12952.71	1.41	18531.78	1.34
Doko	11382.3	1.24	17146.98	1.24
Wlingi	39283.13	4.27	54903.45	3.97
Gandusari	28084.97	3.05	35897.5	2.59
Garum	37762.16	4.11	57073.96	4.12
Nglegok	38421.58	4.18	49062.13	3.54
Sanankulon	44867.26	4.88	69615.52	5.03
Ponggok	52453.99	5.71	76441.59	5.52
Srengat	45832.79	4.99	68894.27	4.98
Wonodadi	26229.46	2.85	36743.87	2.65
Udanawu	27447.22	2.99	41198.54	2.98
Sukorejo	91460.73	9.95	131854.89	9.53
Kepanjenkidul	91955.16	10.00	168889.28	12.20
Sananwetan	129053.82	14.04	200944.28	14.52
JUMLAH	919398.2	100.00	1384141	100.00

N. Analisis Konsentrasi Rasio Sektor Jasa Lainnya

Kecamatan	2010		2018	
	Nilai PDRB	Share	Nilai PDRB	Share
Bakung	4959.64	4.55	8485.9	5.32
Wonotirto	2467.04	2.26	3167.68	1.99
Panggungrejo	3602.35	3.31	4569.15	2.87
Wates	3124.65	2.87	4073.23	2.55
Binangun	1837.7	1.69	2445.71	1.53
Sutojayan	857.47	0.79	1289.27	0.81
Kademangan	4974.82	4.57	7111.63	4.46
Kanigoro	5198.86	4.77	8053.28	5.05
Talun	3671.71	3.37	5410.51	3.39
Selopuro	4395.15	4.03	6279.6	3.94
Kesamben	4148.7	3.81	6393.53	4.01
Selorejo	2484.86	2.28	3555.16	2.23
Doko	11502.27	10.56	17327.72	10.87
Wlingi	7450.25	6.84	10412.72	6.53
Gandusari	6643.76	6.10	8491.88	5.33
Garum	3536.91	3.25	5345.71	3.35
Nglegok	1609.28	1.48	2054.96	1.29
Sanankulon	3995.13	3.67	6198.8	3.89
Ponggok	7965.13	7.31	11607.64	7.28
Srengat	10421.89	9.57	15665.82	9.83
Wonodadi	1545.46	1.42	2164.97	1.36
Udanawu	3023.34	2.78	4538.07	2.85
Sukorejo	4287.59	3.94	6181.23	3.88
Kepanjenkidul	1668.12	1.53	3063.75	1.92
Sananwetan	3562.61	3.27	5547.19	3.48
JUMLAH	108934.7	100.00	159435.1	100.00

Lampiran 9 Hasil Analisis Herfindahl – Hirschman Index (HHI)

A. Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, dan Peternakan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten/Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	3.50	12.25	2.75	7.54
Wonotirto	4.68	21.90	4.27	18.19
Panggungrejo	6.23	38.77	5.61	31.42
Wates	3.67	13.48	3.40	11.54
Binangun	5.51	30.37	5.21	27.10
Sutojayan	3.27	10.68	3.49	12.16
Kademangan	6.08	36.94	6.17	38.03
Kanigoro	4.03	16.26	4.43	19.66
Talun	4.14	17.15	4.33	18.76
Selopuro	3.21	10.29	3.25	10.58
Kesamben	3.51	12.29	3.83	14.70
Selorejo	3.19	10.20	3.24	10.52
Doko	3.64	13.26	3.89	15.16
Wlingi	3.11	9.67	3.09	9.52
Gandusari	6.32	39.90	5.73	32.84
Garum	4.51	20.37	4.84	23.44
Nglegok	4.73	22.34	4.28	18.35
Sanankulon	2.82	7.93	3.10	9.61
Ponggok	8.35	69.67	8.63	74.54
Srengat	4.41	19.46	4.71	22.15
Wonodadi	4.36	19.03	4.34	18.81
Udanawu	3.67	13.46	3.91	15.28
Sukorejo	0.98	0.96	1.00	1.00
Kepanjenkidul	0.97	0.95	1.27	1.61
Sananwetan	1.12	1.26	1.24	1.54

B. Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	1.44	2.07	1.06	1.12
Wonotirto	7.13	50.82	5.28	27.83
Panggungrejo	0.53	0.28	0.50	0.25
Wates	0.72	0.51	0.47	0.22
Binangun	0.60	0.36	0.57	0.32
Sutojayan	1.32	1.75	1.24	1.55
Kademangan	7.96	63.40	1.13	1.27
Kanigoro	2.65	7.00	3.83	14.67
Talun	4.81	23.16	5.37	28.82
Selopuro	5.04	25.45	3.99	15.91
Kesamben	0.96	0.93	0.92	0.84
Selorejo	1.17	1.36	0.88	0.78
Doko	0.65	0.42	0.51	0.26
Wlingi	7.16	51.32	6.83	46.67
Gandusari	13.69	187.53	15.97	255.17
Garum	4.91	24.15	5.90	34.85
Nglegok	16.01	256.18	18.96	359.44
Sanankulon	2.35	5.54	2.58	6.63
Ponggok	4.77	22.80	8.83	77.96
Srengat	3.55	12.62	4.41	19.45
Wonodadi	4.88	23.79	4.49	20.14
Udanawu	2.13	4.56	1.78	3.16
Sukorejo	1.78	3.18	1.34	1.79
Kepanjenkidul	1.63	2.66	1.65	2.71
Sananwetan	2.13	4.55	1.53	2.33

C. Sektor Industri Pengolahan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.51	0.26	0.43	0.19
Wonotirto	0.54	0.29	0.37	0.14
Panggungrejo	0.51	0.26	0.34	0.12
Wates	0.40	0.16	0.41	0.17
Binangun	2.09	4.38	1.29	1.67
Sutojayan	5.36	28.71	3.63	13.21
Kademangan	3.80	14.42	2.47	6.08
Kanigoro	7.59	57.66	5.27	27.80
Talun	5.02	25.22	3.34	11.18
Selopuro	2.76	7.60	1.81	3.28
Kesamben	2.20	4.83	1.58	2.49
Selorejo	2.75	7.56	1.81	3.27
Doko	1.22	1.49	0.89	0.79
Wlingi	2.68	7.20	1.73	2.98
Gandusari	3.98	15.84	2.31	5.33
Garum	4.98	24.81	3.40	11.57
Nglegok	11.54	133.15	6.57	43.14
Sanankulon	6.58	43.31	4.59	21.05
Ponggok	9.30	86.48	6.06	36.67
Srengat	4.51	20.32	3.07	9.41
Wonodadi	2.01	4.03	1.30	1.68
Udanawu	1.10	1.22	0.82	0.68
Sukorejo	6.81	46.39	4.45	19.83
Kepanjenkidul	6.60	43.51	5.50	30.20
Sananwetan	5.15	26.56	36.56	1336.98

D. Sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.32	0.10	4.29	18.39
Wonotirto	0.54	0.29	2.13	4.52
Panggungrejo	0.81	0.66	2.05	4.22
Wates	0.32	0.10	2.02	4.07
Binangun	2.80	7.83	2.83	8.03
Sutojayan	5.37	28.81	4.38	19.15
Kademangan	4.01	16.06	3.53	12.48
Kanigoro	5.75	33.08	4.62	21.33
Talun	4.50	20.29	4.01	16.07
Selopuro	2.31	5.36	3.12	9.74
Kesamben	4.22	17.82	4.15	17.19
Selorejo	1.68	2.81	2.83	8.03
Doko	1.10	1.21	2.91	8.44
Wlingi	4.97	24.66	3.89	15.12
Gandusari	1.41	1.98	2.47	6.08
Garum	4.41	19.48	4.07	16.57
Nglegok	4.14	17.17	3.26	10.64
Sanankulon	5.15	26.56	4.41	19.42
Ponggok	4.95	24.55	4.01	16.10
Srengat	4.60	21.14	4.05	16.42
Wonodadi	2.82	7.97	3.17	10.03
Udanawu	2.17	4.72	3.23	10.46
Sukorejo	7.99	63.82	6.45	41.65
Kepanjenkidul	11.32	128.23	9.52	90.57
Sananwetan	12.32	151.76	8.61	74.11

E. Sektor Konstruksi dan Real Estate Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.67	0.45	0.91	0.83
Wonotirto	0.98	0.97	0.85	0.73
Panggungrejo	0.76	0.57	0.65	0.42
Wates	0.96	0.93	0.85	0.72
Binangun	1.27	1.61	1.14	1.30
Sutojayan	2.66	7.08	2.70	7.31
Kademangan	4.75	22.56	4.59	21.04
Kanigoro	11.37	129.19	11.90	141.51
Talun	4.73	22.35	4.71	22.15
Selopuro	3.23	10.45	3.12	9.73
Kesamben	3.19	10.15	3.32	11.00
Selorejo	3.04	9.23	2.94	8.63
Doko	2.17	4.73	2.21	4.90
Wlingi	3.01	9.07	2.84	8.09
Gandusari	4.85	23.55	4.19	17.56
Garum	5.24	27.46	5.35	28.64
Nglegok	5.57	31.08	4.81	23.13
Sanankulon	5.91	34.96	6.20	38.42
Ponggok	6.83	46.71	6.73	45.28
Srengat	5.49	30.18	5.58	31.13
Wonodadi	3.20	10.21	3.02	9.15
Udanawu	2.25	5.07	2.28	5.21
Sukorejo	5.68	32.27	5.53	30.62
Kepanjenkidul	4.07	16.55	5.05	25.48
Sananwetan	8.11	65.71	8.53	72.72

F. Sektor Perdagangan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.89	0.79	0.79	0.62
Wonotirto	1.32	1.74	1.14	1.31
Panggungrejo	1.39	1.93	1.19	1.42
Wates	1.35	1.83	1.19	1.42
Binangun	2.07	4.30	1.87	3.48
Sutojayan	3.60	12.94	3.66	13.37
Kademangan	4.48	20.07	4.33	18.74
Kanigoro	6.04	36.54	6.33	40.06
Talun	4.03	16.22	4.01	16.09
Selopuro	2.64	6.97	2.55	6.50
Kesamben	3.93	15.48	4.10	16.79
Selorejo	1.98	3.94	1.92	3.68
Doko	2.01	4.04	2.05	4.19
Wlingi	4.63	21.39	4.37	19.09
Gandusari	3.61	13.01	3.12	9.71
Garum	4.43	19.63	4.53	20.49
Nglegok	4.98	24.80	4.30	18.48
Sanankulon	4.68	21.91	4.91	24.09
Ponggok	6.56	43.09	6.47	41.81
Srengat	5.07	25.72	5.15	26.55
Wonodadi	2.85	8.14	2.70	7.30
Udanawu	2.53	6.39	2.57	6.58
Sukorejo	10.37	107.61	10.11	102.18
Kepanjenkidul	7.20	51.89	8.94	79.97
Sananwetan	7.34	53.85	7.72	59.65

G. Sektor Hotel dan Rumah Makan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.04	0.00	1.51	2.27
Wonotirto	0.24	0.06	0.20	0.04
Panggungrejo	0.11	0.01	0.09	0.01
Wates	0.23	0.05	0.20	0.04
Binangun	0.38	0.14	0.32	0.10
Sutojayan	4.43	19.67	4.32	18.62
Kademangan	1.05	1.10	0.97	0.94
Kanigoro	6.70	44.83	6.71	45.05
Talun	4.30	18.52	4.10	16.84
Selopuro	2.54	6.48	2.35	5.54
Kesamben	1.58	2.49	1.57	2.48
Selorejo	2.48	6.13	2.29	5.25
Doko	1.71	2.93	1.67	2.79
Wlingi	5.73	32.80	5.18	26.83
Gandusari	4.27	18.20	3.53	12.45
Garum	4.78	22.84	4.67	21.85
Nglegok	4.11	16.85	3.39	11.51
Sanankulon	2.27	5.15	2.28	5.20
Ponggok	5.34	28.55	5.04	25.39
Srengat	1.03	1.06	1.00	1.00
Wonodadi	1.09	1.19	0.99	0.98
Udanawu	0.17	0.03	0.16	0.03
Sukorejo	14.38	206.68	13.41	179.88
Kepanjenkidul	15.21	231.34	18.08	326.78
Sananwetan	15.83	250.69	15.95	254.51

H. Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	1.37	1.87	2.01	4.05
Wonotirto	2.02	4.07	1.74	3.01
Panggungrejo	1.28	1.64	1.09	1.18
Wates	1.36	1.84	1.19	1.41
Binangun	2.25	5.06	2.01	4.02
Sutojayan	2.91	8.49	2.94	8.62
Kademangan	4.43	19.63	4.24	18.00
Kanigoro	4.40	19.35	4.57	20.84
Talun	4.48	20.09	4.43	19.58
Selopuro	2.35	5.50	2.24	5.04
Kesamben	5.33	28.38	5.50	30.25
Selorejo	2.51	6.29	2.40	5.78
Doko	2.09	4.38	2.11	4.46
Wlingi	6.52	42.45	6.10	37.22
Gandusari	3.92	15.33	3.35	11.24
Garum	4.16	17.30	4.21	17.73
Nglegok	3.37	11.38	2.89	8.33
Sanankulon	5.08	25.84	5.28	27.92
Ponggok	4.22	17.85	4.12	17.01
Srengat	3.99	15.91	4.02	16.14
Wonodadi	2.30	5.27	2.15	4.64
Udanawu	1.75	3.05	1.76	3.08
Sukorejo	10.23	104.57	9.88	97.53
Kepanjenkidul	7.06	49.87	8.69	75.49
Sananwetan	10.64	113.15	11.10	123.11

I. Sektor Informasi dan Komunikasi Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.31	0.10	7.03	49.39
Wonotirto	0.72	0.53	0.57	0.33
Panggungrejo	0.90	0.82	0.71	0.50
Wates	0.54	0.29	0.44	0.19
Binangun	1.72	2.96	1.42	2.00
Sutojayan	2.70	7.26	2.50	6.27
Kademangan	3.84	14.72	3.39	11.49
Kanigoro	4.24	18.01	4.06	16.50
Talun	3.55	12.61	3.23	10.45
Selopuro	3.69	13.65	3.26	10.64
Kesamben	2.76	7.64	2.63	6.92
Selorejo	1.64	2.68	1.45	2.09
Doko	2.29	5.25	2.13	4.55
Wlingi	5.10	26.04	4.41	19.42
Gandusari	3.25	10.58	2.57	6.60
Garum	5.26	27.67	4.91	24.14
Nglegok	3.59	12.87	2.83	8.01
Sanankulon	3.71	13.75	3.56	12.64
Ponggok	3.91	15.31	3.52	12.42
Srengat	4.75	22.56	4.41	19.46
Wonodadi	1.82	3.33	1.58	2.49
Udanawu	2.35	5.53	2.18	4.75
Sukorejo	7.93	62.92	7.07	49.93
Kepanjenkidul	10.68	114.15	12.13	147.03
Sananwetan	18.72	350.50	18.01	324.48

J. Sektor Keuangan dan Asuransi Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten/Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.40	0.16	4.83	23.36
Wonotirto	0.35	0.12	0.28	0.08
Panggungrejo	1.10	1.21	0.88	0.77
Wates	0.34	0.11	0.28	0.08
Binangun	0.93	0.86	0.78	0.60
Sutojayan	2.86	8.17	2.71	7.35
Kademangan	3.20	10.27	2.89	8.35
Kanigoro	5.90	34.86	5.77	33.27
Talun	4.22	17.81	3.92	15.38
Selopuro	1.83	3.37	1.65	2.73
Kesamben	2.38	5.65	2.31	5.34
Selorejo	0.58	0.34	0.52	0.27
Doko	1.65	2.73	1.57	2.46
Wlingi	5.61	31.51	4.95	24.49
Gandusari	2.27	5.14	1.83	3.34
Garum	4.62	21.36	4.41	19.41
Nglegok	3.63	13.18	2.92	8.55
Sanankulon	3.77	14.21	3.69	13.61
Ponggok	4.38	19.19	4.03	16.21
Srengat	3.12	9.72	2.96	8.73
Wonodadi	1.77	3.15	1.57	2.46
Udanawu	1.17	1.36	1.11	1.22
Sukorejo	12.46	155.33	11.33	128.42
Kepanjenkidul	10.95	120.00	12.69	161.02
Sananwetan	20.50	420.35	20.13	405.40

K. Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.58	0.33	0.58	0.34
Wonotirto	0.66	0.43	0.57	0.32
Panggungrejo	0.94	0.89	0.80	0.64
Wates	1.40	1.95	1.22	1.49
Binangun	1.80	3.22	1.60	2.56
Sutojayan	4.99	24.87	5.02	25.24
Kademangan	2.86	8.18	2.74	7.51
Kanigoro	7.43	55.18	7.71	59.45
Talun	4.78	22.85	4.72	22.28
Selopuro	2.98	8.89	2.85	8.15
Kesamben	4.14	17.14	4.28	18.28
Selorejo	2.82	7.95	2.70	7.30
Doko	1.88	3.55	1.90	3.62
Wlingi	3.35	11.21	3.14	9.83
Gandusari	3.65	13.35	3.13	9.79
Garum	4.85	23.53	4.91	24.13
Nglegok	3.97	15.80	3.40	11.57
Sanankulon	4.73	22.40	4.92	24.21
Ponggok	4.79	22.98	4.68	21.91
Srengat	5.20	27.01	5.23	27.40
Wonodadi	3.30	10.86	3.09	9.57
Udanawu	2.49	6.19	2.50	6.27
Sukorejo	7.35	54.09	7.10	50.48
Kepanjenkidul	6.92	47.89	8.52	72.53
Sananwetan	12.14	147.40	12.67	160.46

L. Sektor Jasa Kesehatan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.60	0.36	3.50	12.28
Wonotirto	0.69	0.48	0.57	0.33
Panggungrejo	0.78	0.60	0.64	0.40
Wates	0.87	0.75	0.73	0.53
Binangun	1.53	2.34	1.31	1.72
Sutojayan	3.01	9.06	2.92	8.51
Kademangan	2.73	7.43	2.51	6.31
Kanigoro	5.33	28.37	5.32	28.29
Talun	4.49	20.12	4.26	18.16
Selopuro	2.25	5.08	2.08	4.31
Kesamben	3.11	9.65	3.09	9.52
Selorejo	1.79	3.20	1.65	2.72
Doko	1.70	2.90	1.65	2.74
Wlingi	6.31	39.82	5.68	32.32
Gandusari	3.58	12.84	2.95	8.71
Garum	4.45	19.79	4.33	18.79
Nglegok	3.64	13.22	2.99	8.95
Sanankulon	3.82	14.55	3.82	14.56
Ponggok	4.24	18.01	3.99	15.89
Srengat	4.17	17.43	4.04	16.36
Wonodadi	1.73	3.01	1.57	2.45
Udanawu	1.89	3.59	1.83	3.36
Sukorejo	9.30	86.41	8.64	74.62
Kepanjenkidul	10.11	102.18	11.97	143.22
Sananwetan	17.89	320.21	17.96	322.57

M. Sektor Jasa Kemasyarakatan Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	0.46	0.21	0.56	0.32
Wonotirto	0.85	0.72	0.72	0.53
Panggungrejo	0.71	0.51	0.60	0.36
Wates	0.92	0.85	0.80	0.64
Binangun	1.23	1.52	1.09	1.18
Sutojayan	2.80	7.85	2.80	7.83
Kademangan	3.87	14.96	3.67	13.49
Kanigoro	5.39	29.09	5.55	30.80
Talun	4.73	22.40	4.63	21.46
Selopuro	1.87	3.50	1.78	3.16
Kesamben	3.50	12.26	3.58	12.84
Selorejo	1.41	1.98	1.34	1.79
Doko	1.24	1.53	1.24	1.53
Wlingi	4.27	18.26	3.97	15.73
Gandusari	3.05	9.33	2.59	6.73
Garum	4.11	16.87	4.12	17.00
Nglegok	4.18	17.46	3.54	12.56
Sanankulon	4.88	23.82	5.03	25.30
Ponggok	5.71	32.55	5.52	30.50
Srengat	4.99	24.85	4.98	24.77
Wonodadi	2.85	8.14	2.65	7.05
Udanawu	2.99	8.91	2.98	8.86
Sukorejo	9.95	98.96	9.53	90.75
Kepanjenkidul	10.00	100.03	12.20	148.88
Sananwetan	14.04	197.03	14.52	210.76

N. Sektor Jasa Lainnya Tahun 2010 dan 2018 di Kabupaten / Kota Blitar

Kecamatan	2010		2018	
	Share (S)	S ²	Share (S)	S ²
Bakung	4.55	20.73	5.32	28.33
Wonotirto	2.26	5.13	1.99	3.95
Panggungrejo	3.31	10.94	2.87	8.21
Wates	2.87	8.23	2.55	6.53
Binangun	1.69	2.85	1.53	2.35
Sutojayan	0.79	0.62	0.81	0.65
Kademangan	4.57	20.86	4.46	19.90
Kanigoro	4.77	22.78	5.05	25.51
Talun	3.37	11.36	3.39	11.52
Selopuro	4.03	16.28	3.94	15.51
Kesamben	3.81	14.50	4.01	16.08
Selorejo	2.28	5.20	2.23	4.97
Doko	10.56	111.49	10.87	118.12
Wlingi	6.84	46.77	6.53	42.65
Gandusari	6.10	37.20	5.33	28.37
Garum	3.25	10.54	3.35	11.24
Nglegok	1.48	2.18	1.29	1.66
Sanankulon	3.67	13.45	3.89	15.12
Ponggok	7.31	53.46	7.28	53.01
Srengat	9.57	91.53	9.83	96.55
Wonodadi	1.42	2.01	1.36	1.84
Udanawu	2.78	7.70	2.85	8.10
Sukorejo	3.94	15.49	3.88	15.03
Kepanjenkidul	1.53	2.34	1.92	3.69
Sananwetan	3.27	10.70	3.48	12.11